

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM BUKU *MAN SHABARA ZHAFIRA* KARYA
AHMAD RIFA'I RIF'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**RIZQI SEPTIANA PANGESTUTI
NIM. 1917402070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rizqi Septiana Pangestuti
NIM : 1917402070
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "**Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Man Shabara Zhafira* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 04 Oktober 2023
Saya yang menyatakan,



Rizqi Septiana Pangestuti
NIM. 1917402070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsjzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU MAN SHABARA
ZHAFIRA KARYA AHMAD RIFA'I RIF'AN DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**

Yang disusun oleh Rizqi Septiana Pangestuti (NIM. 1917402070) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 13 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 20 Oktober 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104200312 1 003

Ma'fiyatun Insiyah, M. Pd.
NIP.-

Penguji Utama

Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 19891205201903 1 011

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Rizqi Septiana Pangestuti
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Rizqi Septiana Pangestuti
NIM : 1917402070
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Man Shabara Zhafira* Karya Ahmad Rifa'i Rifan dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 04 Oktober 2023
Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 197211042003121003

K.H. SAIFUDDIN

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM BUKU *MAN SHABARA ZHAFIRA* KARYA AHMAD
RIFA'I RIF'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**

Rizqi Septiana Pangestuti
NIM. 1917402070

Abstrak: Pendidikan Islam merupakan suatu hal yang penting untuk memberikan pemahaman pada setiap orang khususnya umat muslim, terakit dengan ajaran-ajaran agama Islam yang didasarkan pada al-Qur'an dan Hadits. Kemudian pengetahuan tersebutlah yang harus diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari untuk menjadikannya insan mulia, salah satunya dengan memiliki akhlak yang baik. Penelitian ini dilatar belakangi dengan semakin berkembangnya teknologi yang memudahkan untuk mengakses segalanya lewat media digital dan sosial media, sehingga pendidikan Islam ini dapat membatasi orang-orang lebih khusus pada anak-anak usia remaja yang masih labil dalam emosinya untuk tidak terjerumus pada kenakalan-kenakalan remaja yang dapat merugikan dirinya dan orang lain. Buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an merupakan salah satu buku yang berisi nilai-nilai pendidikan Islam, yang dapat digunakan sebagai motivasi untuk anak-anak usia remaja dalam meraih mimpi-mimpinya dengan kesuksesan. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an dan relevansinya dengan pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an dan untuk sumber data sekunder yang digunakan adalah pengumpulan informasi dan data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal ataupun artikel yang relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an, yaitu nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan akhlak. Selain itu, terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an dengan pendidikan Islam di Indonesia.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Islam, Buku *Man Shabara Zhafira*, Pendidikan Islam di Indonesia

**THE VALUES OF ISLAMIC EDUCATION
IN THE BOOK *MAN SHABARA ZHAFIRA* BY
AHMAD RIFA'I RIF'AN AND ITS RELEVANCE TO
ISLAMIC EDUCATION IN INDONESIA**

Rizqi Septiana Pangestuti
NIM. 1917402070

Abstract: Islamic education is an important thing to provide understanding to everyone, especially Muslims, related to the teachings of Islam based on the Qur'an and Hadith. Then this knowledge must be practiced in his daily life to make him a noble person, one of which is by having good morals. This research is motivated by the development of technology that makes it easier to access everything through digital media and social media, so that Islamic education can limit people, especially teenagers who are still emotionally unstable not to fall into juvenile delinquency that can harm themselves and others. The book *Man Shabara Zhafira* by Ahmad Rifa'i Rif'an is one of the books that contains the values of Islamic education, which can be used as motivation for adolescent children in achieving their dreams with success. The purpose of this study is to describe and analyze the values of Islamic education in the book *Man Shabara Zhafira* by Ahmad Rifa'i Rif'an and its relevance to Islamic education in Indonesia. This research uses *library research* methods, the primary data source used in this study is the book *Man Shabara Zhafira* by Ahmad Rifa'i Rif'an and for secondary data sources used is the collection of information and data obtained from books, journals or relevant articles. This study used a qualitative descriptive approach. The results of this study show some of the values of Islamic education contained in the book *Man Shabara Zhafira* by Ahmad Rifa'i Rif'an, namely the value of aqidah education, the value of worship education and the value of moral education. In addition, there is relevance between the values of Islamic education in the book *Man Shabara Zhafira* by Ahmad Rifa'i Rif'an with Islamic education in Indonesia.

Keywords: The Value of Islamic Education, *Man Shabara Zhafira Book*, Islamic Education in Indonesia

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor: 158/ 1987 dan Nomor: 0543b/ U/ 1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

- Vokal Tunggal

Vokal tunggal yang dilambangkan dengan harakat atau tanda, yaitu sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

- Vokal Rangkap

Vokal rangkap yang dilambangkan dengan gabungan antara huruf dan harakat, maka transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah merupakan vokal panjang yang dilambangkan dengan huruf dan harakat, maka transliterasinya berupa tanda dan huruf, yaitu sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua. Pertama, Ta' marbutah hidup ialah ta' marbutah yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t". kedua, Ta' marbutah mati ialah ta' marbutah yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah, yang sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalalu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيَأْخُذُ syai'un
- اِنَّا an-nau'u
- اِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ جَزَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

“Terima apapun pemberian Allah dengan penyikapan yang bijak. Ketika Allah mengaruniakan kemudahan, mari kita menyikapinya dengan syukur. Disaat Allah memberikan kesulitan kepada kita, mari menyikapinya dengan sabar. Tidak ada satupun pemberian Allah yang sia-sia.”¹

~Ahmad Rifa’i Rif’an~



¹ Ahmad Rifa’i Rif’an, *Man Shabara Zhafira*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 199.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabil'alamiin. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat serta kasih sayangNya, sehingga saya dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir kuliah.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak Karsito dan Ibu Surati yang doanya tidak pernah terhenti untuk kesuksesan anak-anaknya dan juga dorongan semangat yang senantiasa mereka berikan, yang menjadikan penulis bertahan dan berjuang hingga saat ini.

Mba Sri Astuti, Mas Darkim, adik Asiska Nur Rahmadhani, keponakan Isja Meidany Pratama dan Destra Aurel Zaeni, yang selalu mendukung saya dan memberikan dorongan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Keluarga besar saya yang tidak bisa disebutkan satu per satu, saya percaya sampai dalam tahap ini tentu juga berasal dari doa-doa baik mereka.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Man Shabara Zhafira* Karya Ahmad Rifa’i Rif’an dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada tauladan suci Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kita termasuk umat beliau yang mendapat syafaatnya kelak.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan serta arahnya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Rahman Afandi, M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah, Ayah Supani dan Bunda Enung Asmaya.
9. Ahmad Rifa'i Rif'an, Penulis buku Man Shabara Zhafira dengan karya-karya yang sangat menginspirasi.
10. Keluarga besar Adiksi (Asosiasi Mahasiswa Bidikmisi) angkatan 2019.
11. Keluarga besar kelas PAI A angkatan 2019, teman seperjuangan masa kuliah terima kasih atas kebersamaanya.
12. Nifhah Husnayaeni, Miftahul Janah dan Arina Azkiyatus Sahifa, teman kelas sekaligus sahabat sejak masuk kuliah hingga sekarang dan yang sering direpotkan.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah akan membalas semua kebaikan yang telah dilakukan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan maupun kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca untuk perbaikan kedepannya. Semoga dengan adanya penulisan skripsi ini dapat menjadi manfaat untuk semuanya. Sekian dan terima kasih.

Purwokerto, 04 Oktober 2023

Penulis,



Rizqi Septiana Pangestuti

NIM. 1917402070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Dimensi Pendidikan Islam	16
1. Pengertian Pendidikan Islam	16
2. Dasar Pendidikan Islam	19
3. Tujuan Pendidikan Islam	19
4. Ruang Lingkup Pendidikan Islam.....	20

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	23
1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam	23
2. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam	27
BAB III SEKILAS TENTANG BUKU MAN SHABARA ZHAFIRA KARYA AHMAD RIFA’I RIF’AN.....	37
A. Profil Buku Man Shabara Zhafira Karya Ahmad Rifa’i Rif’an.....	37
B. Deskripsi Buku Man Shabara Zhafira Karya Ahmad Rifa’i Rif’an....	37
C. Biografi Penulis Ahmad Rifa’i Rif’an	39
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	43
A. Penyajian Data	43
1. Nilai Pendidikan Aqidah	43
2. Nilai Pendidikan Ibadah.....	47
3. Nilai Pendidikan Akhlak.....	53
B. Relevansi dengan Pendidikan Islam di Indonesia.....	63
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
C. Kata Penutup	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hal tersebut tidak terlepas dari mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam. Pendidikan ini merupakan dasar atau pondasi yang harus diberikan kepada setiap individu manusia dan pendidikan Islam memegang peranan penting, yang mana dalam pendidikan Islam ditujukan untuk membentuk pribadi dengan akhlak yang baik. Di dalam pendidikan Islam ini bukan hanya mengajarkan cara untuk berhubungan dengan Sang Pencipta tetapi juga hubungan dengan manusia atau sosial. Sehingga nantinya diharapkan dapat memberikan dampak positif ketika berada dalam lingkungan masyarakat, yakni sebagai cerminan pribadi muslim yang baik.

Menurut A. Mustafa, pendidikan Islam adalah proses bimbingan yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan baik jasmani, rohani maupun akal dari peserta didik yang ditujukan untuk membentuk pribadi seorang muslim yang baik. Sedangkan Zakiyah Drajat, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu pendidikan yang lebih condong ditujukan pada perbaikan dalam hal sikap mental yang itu akan tercermin pada amal perbuatan yang dilakukan, baik untuk kepentingan diri sendiri atau orang lain yang bersifat teoretis dan juga praktis.² Dari kedua pendapat terkait pendidikan Islam yang telah dipaparkan dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses bimbingan yang diberikan pada peserta didik yang bertujuan untuk masing-masing individu peserta didik dapat mencerminkan sebagai pribadi seorang muslim dengan akhlak yang baik.

Pendidikan Islam yang ideal ialah yang dapat menjunjung tinggi cara dalam penyesuaian dirinya terhadap masyarakat, aturan mayoritas atau

² Herman Wicaksono, *Pendidikan Islam Berbasis Ayat-Ayat Ulul Albab (Sebuah Kajian atas Tafsir Fi Zilali Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: CV Megalitera, 2020), hlm. 1-2.

individu yang pluralistic sehingga menjadikan sebagai refleksi yang hidup dan berubah menjadi pribadi yang cerdas, tentunya dengan memiliki etika moral dan dapat hidup tenang berdampingan dengan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang baik merupakan pondasi dalam membangun keberagaman dan dapat membuka berbagai macam pandangan yang ada, sehingga membantu dalam menyelaraskan sosial keagamaan.³ Sehingga pendidikan Islam ini akan mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosialnya, ketika memiliki pondasi yang baik akan menjadikannya mudah untuk menghormati dan menghargai antar sesama dan menjadikannya mudah untuk hidup berdampingan dengan masyarakat dengan berbagai macam perbedaan yang ada.

Pendidikan Islam di Indonesia telah ada sejak Indonesia merdeka dari penjajahan, dalam fakta sejarah disebutkan bahwa benih-benih dari pendidikan Islam ialah munculnya jiwa-jiwa semangat para pahlawan dalam mencapai kemerdekaan. Benih-benih nasionalisme yang dimaksudkan disini adalah yang muncul dari lembaga pendidikan Islam pada saat itu, seperti pondok pesantren, masjid, ataupun surau.⁴ Dari sini bisa dilihat bahwa pendidikan Islam di Indonesia sudah menjadi bagian dari Bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah beragama Islam. Sehingga yang diharapkan dari adanya pendidikan Islam di Indonesia ini ialah dapat memberikan pengetahuan ataupun pemahaman terkait pendidikan Islam dan tentunya dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan menjaga perkataannya, tingkah laku atau perbuatannya dari hal-hal yang buruk, dengan kata lain dapat menjadikannya orang yang berakhlak mulia.

Namun, pendidikan Islam di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kondisi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin berkembang saat ini tentu menjadi pendukung sekaligus

³ Afiquil Aqib, "Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Surat al-Alaq ayat 1-5 dalam Pembelajaran Agama Islam", *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, Vol. 11, No. 1, April 2022, hlm. 3.

⁴ Sarno Hanipudin, "Pendidikan Islam di Indonesia dari Masa ke Masa", *Matan: Journal of Islam and Muslim Society*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 40.

menjadi hambatan dalam pendidikan. Kemudahan teknologi yang semakin canggih ini dapat mendorong terselenggarakannya pendidikan yang lebih baik, kemudian hambatannya adalah belum semua lembaga pendidikan mampu menyeimbangkan antara pendidikan dan teknologi. Hal inilah yang menjadikan kurang bijaknya penggunaan teknologi yang tidak disertai dengan pendidikan.

Misi utama dalam pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang utuh supaya dapat menyeimbangkan semua potensinya, tidak terpengaruh dengan era globalisasi yang terjadi.⁵ Namun, dalam realitanya pendidikan belum sepenuhnya dapat menghasilkan orang-orang yang dapat memiliki kecerdasan sebagai upaya dalam menghadapi tantangan globalisasi. Banyak penyimpangan-penyimpangan yang terjadi khususnya pada anak remaja akibat dari dampak negatif era globalisasi. Hal ini ditunjukkan dalam sebuah surat kabar yang berisi sebagai berikut:

Era globalisasi dapat memberikan dampak negatif bagi remaja yang belum baik dalam kemampuan mengontrol emosinya, kemudian kemudahan dalam mengakses internet yang mana mudah untuk dapat mengarahkan pada hal-hal negatif seperti video-video porno maupun *cyber bullying* bentuk dari perundungan dalam hal penyerangan terhadap mental. Seperti halnya yang terjadi di Yogyakarta dan sekitarnya, terjadi tindakan kriminal yang disebut dengan *klitih*, merupakan aksi dalam tindak kejahatan di jalan yang dapat menyebabkan hilangnya nyawa. Aksi ini termasuk kedalam tindakan kriminal perundungan yang dilakukan dengan kekerasan fisik.⁶

Hal ini menandakan bahwa dampak negatif dari perkembangan teknologi yang semakin canggih, menimbulkan banyak penyimpangan-penyimpangan khususnya pada anak usia remaja, yang mana mereka belum menguasai kemampuan emosionalnya sehingga mudah untuk terjerumus pada penyimpangan kenakalan remaja yang dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Dari kasus tersebut seharusnya dapat menyadarkan bahwasanya

⁵ Zulkifli Lubis, Dewi A., "Paradigma Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Menuju Pendidik Profesional", *Jurnal Studi al-Qur'an*, Vol. 15, No. 1, 2019, hlm. 134.

⁶ Nisa Azkiya, "Kenakalan Remaja di era Globalisasi", Juli 2022. Dilihat di <https://www.depokpos.com/2022/07/kenakalan-remaja-di-era-globalisasi/> (diakses pada tanggal 01 Januari 2023 pukul 21.55).

pendidikan belum mampu sepenuhnya mencapai tujuan dari adanya sebuah pendidikan. Masih banyak yang perlu untuk dibenahi agar dapat mengurangi terjadinya penyimpangan-penyimpangan. Karena pendidikan ini sangat penting untuk dapat membantu anak dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Sejalan dengan semakin berkembang era globalisasi, karya sastra dapat memberikan peranan penting dalam pendidikan. Terutama karya sastra bertema *religi* yang tentu akan memberikan nilai-nilai pendidikan. Karya sastra ini difungsikan untuk dapat memberikan inspirasi bagi setiap pembacanya, supaya manusia dapat mendapatkan jalan lurus dalam menghadapi tantangan globalisasi yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.⁷

Buku bisa dijadikan sebagai media yang digunakan dalam mengalihkan anak-anak yang masih usia produktif sekolah dari berbagai kegiatan-kegiatan penyimpangan yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Buku yang digunakan tentunya yang berisikan nilai-nilai pendidikan supaya dapat diambil pelajarannya dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Inilah salah satu cara yang dapat digunakan dalam meminimalkan angka penyimpangan pada remaja, yaitu dengan memberikan bacaan-bacaan yang memotivasi mereka agar fokus pada masa depan bukan justru terjerumus dalam penyimpangan kenakalan remaja.

Buku *Man Shabara Zhafira* merupakan salah satu buku yang mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam di dalamnya. Buku *Man Shabara Zhafira* ditulis oleh Ahmad Rifa'i Rif'an, merupakan buku motivasi islami untuk meraih kesuksesan mimpi-mimpinya dengan kesabaran. Buku ini didalamnya menyajikan kisah orang-orang inspiratif dalam mencapai kesuksesan dengan kesabaran. Penulis mengemas dengan bahasa yang apik sehingga mudah dipahami dan keunggulan dari buku ini adalah penulis bukan hanya sekedar menyajikan berbagai macam kisah-kisah orang insipratif, tetapi juga diselipkan dengan nilai-nilai keislamannya sehingga dapat menambah pengetahuan bagi yang membacanya.

⁷ Nurul Indana, Noor Fatiha, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku *Misteri Banjir Nabi Nuh* Karya Yosep Rafiqi)", *Jurnal Ilmuna*, Vol. 2, No. 2, Maret 2020, hlm. 107.

Buku *Man Shabara Zhafira* merupakan buku yang terdiri dari enam bab pembahasan yaitu *Dream* (Mimpi), *Action* (Tindakan), *Beautiful Life* (Kehidupan yang Indah), *Love* (Cinta), *Pray* (Berdo'a) dan *Wisdom* (Kebijaksanaan). Keenam bab tersebut yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam, diantaranya adalah nilai pendidikan Akidah, nilai pendidikan Akhlak serta nilai pendidikan Ibadah. Pada pokok utamanya adalah buku ini membahas bagaimana dari sebuah mimpi dapat meraih kesuksesan dengan kesabaran, sehingga yang disajikan dalam buku adalah kisah-kisah orang inspiratif yang mendapatkan kesuksesannya tidak dengan instan melainkan dengan usaha-usaha yang disertai dengan kesabaran dan tetap melibatkan Allah dalam segala hal.

Review dari buku *Man Shabara Zhafira* ini mendapatkan respon positif dari pembaca yang merupakan tokoh-tokoh terkenal dari berbagai kalangan. Seperti komentar dari Ustadz Yusuf Mansyur yaitu "Saya sudah baca bukunya, subhanallah Buaguss!", kemudian dari Mario Teguh seorang motivator terkenal di Indonesia berkomentar "kesabaran adalah kekuatan untuk berlaku tenang dalam penantian. Dan orang yang menanti sesuatu yang bernilai memiliki hak yang lebih baik dalam bersabar", yang ketiga dari Viddy AD Daery merupakan budayawan Asia Tenggara memberikan komentar "Buku yang menggugah. Karena sabar adalah hal yang sangat penting dalam Islam, sehingga dikatakan bahwa orang-orang yang sabar adalah kekasih Allah", dan masih banyak lainnya komentar-komentar positif dari tokoh-tokoh terkemuka yang dapat meyakinkan bagi pembaca bahwa buku ini dapat diambil nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, peneliti merasa bahwa nilai-nilai pendidikan Islam sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk dapat mengangkat permasalahan tersebut untuk dapat diteliti dalam sebuah skripsi dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Man Shabara Zhafira* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia".

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dalam mendapatkan pemahaman serta menghindari kesalahpahaman terhadap tujuan dari pembuatan skripsi ini yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Man Shabara Zhafira* Karya Ahmad Rifa’i Rif’an serta Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia”, maka penulis memberikan penjelasan dari beberapa istilah penting, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Islam

Secara etimologi, kata nilai setara dengan kata *value* dalam bahasa Inggris, kata *value* ini berasal dari bahasa Latin yang memiliki arti nilai atau harga. Secara terminologi pengertian nilai menurut Poerwadarminta, yaitu sebagai hal yang penting dalam aspek kehidupan manusia.⁸ Pendidikan Islam menurut Zakiyah Drajat, yaitu sebagai suatu usaha berupa bimbingan pada peserta didik yang nantinya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam setelah menyelesaikan pendidikannya.⁹

Dari pengertian-pengertian di atas terkait nilai pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam adalah sebuah pengambilan nilai pengetahuan maupun perbuatan yang baik berdasarkan proses bimbingan pengajaran yang dilakukan secara langsung oleh pendidik kepada peserta didik yang didasarkan pada ajaran-ajaran agama Islam, yang ditujukan untuk dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Buku *Man Shabara Zhafira* Karya Ahmad Rifa’i Rif’an

Buku *Man Shabara Zhafira* merupakan sebuah karya dari penulis Ahmad Rifa’i Rif’an, buku yang berisi motivasi untuk meraih kesuksesan dengan berani bermimpi, berusaha, beribadah pada Allah SWT, dan tentunya dengan bersabar ketika menghadapi berbagai macam jenis kegagalan. Penulis buku ini mengemasnya dengan berbalut nilai-nilai keislaman. Buku *Man Shabara Zhafira* memiliki enam bagian

⁸ Agus Fakhruddin, “Urgensi Pendidikan Nilai untuk Memecahkan Problematika Nilai dalam Konteks Pendidikan Persekolahan”, hlm. 83.

⁹ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 28.

pembahasan di dalamnya, yaitu: *Dream* (Mimpi), *Action* (Tindakan), *Beautiful Life* (Kehidupan yang Indah), *Love* (Cinta), *Pray* (Berdo'a) dan *Wisdom* (Kebijaksanaan).

Ahmad Rifa'i Rif'an lahir di Lamongan. Beliau menghabiskan masa remajanya disalah satu pondok pesantren di Lamongan yang bernama Miftahul Qulub. Ketika duduk dibangku kuliah beliau mendirikan *Marsua Media Publishing* dan *Multimediabook Enterprise*. Beliau juga merupakan salah satu penulis di Indonesia yang sudah menulis belasan buku bergenre Islami.

3. Relevansi dengan Pendidikan Islam di Indonesia

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata relevansi memiliki pengertian, yaitu hubungan, kesesuaian, berkaitan dengan tujuan, serta berguna secara langsung dengan sesuatu yang dibutuhkan. Jika kata relevansi sebagai kata benda memiliki arti, yaitu sebuah kebermaknaan atau tingkat keterkaitan sesuatu dengan apa yang terjadi atau dibahasnya.¹⁰ Pendidikan Islam menurut Zakiyah Drajat adalah sebuah pendidikan yang ditunjukkan lebih banyak pada perbaikan sikap mental yang nantinya akan terwujud pada amal perbuatan, yang dapat menjadikan sebagai keperluan diri sendiri maupun orang lain yang bersifat teoritis serta praktis.¹¹

Dari pengertian yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa relevansi dengan pendidikan Islam di Indonesia merupakan hubungan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku dengan pendidikan Islam di Indonesia, yang diharapkan nantinya dapat memberikan pemahaman dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Ali Muhson, "Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja", *Jurnal Economia*, Vol. 8, No. 1, April 2012, hlm. 46

¹¹ Herman Wicaksono, *Pendidikan Islam Berbasis Ayat-Ayat Ulul Albab (Sebuah Kajian atas Tafsir Fi Zilali Al-Qur'an)*, hlm. 1-2.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an dengan pendidikan Islam di Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an.
 - b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis relevansi dari nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an dengan pendidikan Islam di Indonesia.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis
 - 1) Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam.
 - 2) Menambah wawasan kepada pembaca mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an.
 - b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi peserta didik, diharapkan untuk bisa mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Bagi pendidik, diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam.
 - 3) Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasaan keilmuan nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diambil dari sebuah buku .

- 4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam penelitian terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa judul skripsi dan artikel jurnal yang dapat dijadikan sebagai referensi. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang berjudul “Nilai Pendidikan Islam dalam Buku *The Perfect Muslimah* Karya Ahmad Rifa’i Rif’an dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter” ditulis oleh Halimatussa’diyyah, mahasiswa UIN Saifuddin Zuhri pada tahun 2022. Skripsi ini menjelaskan terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *The Perfect Muslimah* yaitu antara lain: Nilai Pendidikan Akidah, Nilai Pendidikan Ibadah dan Nilai Pendidikan Akhlak. Serta relevansi nilai pendidikan Islam dalam buku *The Perfect Muslimah* terhadap pembentukan karakter yaitu setelah mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam, maka akan tumbuh kesadaran untuk dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata.¹² Dalam skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku yang ditulis oleh penulis yang sama yaitu Ahmad Rifa’i Rif’an. Sedangkan perbedaannya adalah berbeda judul buku yang digunakan dalam objek penelitian dan relevansi yang dikaitkan dengan buku berbeda, skripsi ini mengkaitkan dengan pendidikan karakter sedangkan penulis mengkaitkan dengan pendidikan Islam.

Kedua, skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi Karya Ahmad Rifa’i Rif’an dan Relevansinya dengan Pembelajaran” ditulis oleh Ahcmad Nur Rofiq, mahasiswa UIN Saifuddin Zuhri pada tahun 2022. Skripsi ini

¹² Halimatussa’diyyah, “Nilai Pendidikan Islam dalam Buku *The Perfect Muslimah* Karya Ahmad Rifa’i Rif’an dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter”, *Skripsi*, (Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri, 2022).

menjelaskan terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi*, yaitu antara lain: Nilai Pendidikan Akidah, Nilai Pendidikan Ibadah dan Nilai Pendidikan Akhlak. Serta relevansi nilai pendidikan Islam dalam buku *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* dengan pembelajaran yaitu dengan materi PAI di SMP. Nilai-nilai dalam buku *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* penting ditanamkan pada peserta didik dan dapat memotivasi generasi bangsa untuk terus berkarya tanpa melupakan agama sebagai pondasi dasar dalam menjalankan kehidupan.¹³ Dalam skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku yang ditulis oleh penulis yang sama yaitu Ahmad Rifa'i Rif'an. Sedangkan perbedaannya adalah berbeda judul buku yang digunakan dalam objek penelitian dan relevansi yang dikaitkan dengan buku berbeda, skripsi ini mengkaitkan dengan pendidikan karakter sedangkan penulis mengkaitkan dengan pendidikan Islam.

Ketiga, skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Puncak Ilmu Adalah Akhlak* Karya Mhd. Rois Almaududy serta Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam" ditulis oleh Riana Fadlila, mahasiswa UIN Saifuddin Zuhri pada tahun 2022. Dalam skripsi ini mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Puncak Ilmu Adalah Akhlak* yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap agama Islam, akhlak terhadap al-Qur'an, akhlak terhadap orang tua serta akhlak terhadap tetangga. Serta relevansinya dengan pendidikan agama Islam adalah materi akhlak yang diajarkan pada kelas jenjang sekolah SMP/ MTs.¹⁴ Skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti nilai pendidikan dalam sebuah buku. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini meneliti nilai pendidikan akhlak sedangkan penulis meneliti

¹³ Ahcmad Nur Rofiq, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an dan Relevansinya dengan Pembelajaran", *Skripsi*, (Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri, 2022).

¹⁴ Riana Fadlila, "Nilai Pendidikan Akhlak dalam *Buku Puncak Ilmu adalah Akhlak* Karya Mhd. Rois Almaududy serta Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, (Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri, 2022).

nilai pendidikan Islam dan perbedaan lainnya adalah buku yang digunakan sebagai objek penelitian berbeda.

Keempat, jurnal yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Tela’ah Novel *Kasidah-Kasidah Cinta*)” ditulis oleh Nurul Indana, Noor Fatikah dan Nady, dipublikasikan dalam jurnal *Ilmuna* Vol. 2, No. 2, September 2020. Dalam jurnal ini mengkaji tentang pengertian dari nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu nilai Islam yang menjadi rangkaian dalam satu sistem untuk mendukung pelaksanaan pendidikan. Nilai-nilai pendidikan dalam novel *Kasidah-Kasidah Cinta* yaitu nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan ibadah.¹⁵ Jurnal ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah buku. Sedangkan perbedaannya adalah buku yang dijadikan sebagai objek penelitian berbeda.

Kelima, jurnal yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Adzra’ Jakarta* Karya Najib Kailani” ditulis oleh Muhammad Sofyan, Arif Nursihah dan Hamdan Hambali, dipublikasikan dalam jurnal *Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, Vol. 6, No. 1, 2021. Dalam jurnal ini mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan Islam pada novel *Adzra’ Jakarta* yaitu *pertama*, nilai pendidikan Islam dalam bidang aqidah seperti Allah maha kekal, Allah mampu menyelamatkan, dan lainnya. *Kedua*, nilai pendidikan Islam dalam bidang syariah seperti halal dan haram, larangan membunuh, dan lainnya. *Ketiga*, nilai pendidikan Islam dalam bidang akhlak seperti ukhuwah islamiyah, menghormati orang yang lebih tua, dan sebagainya.¹⁶ Jurnal ini memiliki kesamaan dan juga perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan Islam pada sebuah buku. Sedangkan perbedaannya adalah buku yang diteliti untuk dikaji nilai-nilai pendidikan Islamnya berbeda.

¹⁵ Nurul Indana, Noor Fatiha, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Tela’ah Novel *Kasidah-Kasidah Cinta*)”.

¹⁶ M. Sofyan, Arif Nursihah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Adzra’ Jakarta* Karya Najib Kailani”, *Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning*, Vol. 6, No. 1, 2021.

Keenam, jurnal yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Sinetron Ustad Milenial” ditulis oleh Oktaviani, H. Abu Bakar dan Ilham Fahmi, dipublikasikan dalam Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 7, No. 5, September 2021. Jurnal ini mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam sinetron Ustad Milenial yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Nilai aqidah seperti iman kepada Allah dan iman kepada Rasul. Nilai ibadah seperti ibadah yang bersifat *mahdah* dan *ghairu mahdah*. Nilai akhlak seperti patuh pada orang tua, ikhlas, dan lain sebagainya.¹⁷ Jurnal ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam. Sedangkan perbedaannya adalah dalam jurnal ini mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah sinetron sedangkan yang digunakan oleh peneliti adalah buku.

Berdasarkan pemaparan di atas terkait dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, terdapat persamaan dan berbeda. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan dalam sebuah objek. Sedangkan perbedaannya adalah objek atau media yang digunakan sebagai bahan penelitian berbeda-beda, ada yang sama menggunakan buku namun berbeda judul buku yang digunakan namun ada juga yang menggunakan film ataupun sinetron.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka atau *library research*. Penelitian kepustakaan merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi dengan material-material yang ada di perpustakaan yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian. Material-material tersebut seperti buku, artikel, jurnal, majalah, dan lain sebagainya.¹⁸

¹⁷ Oktaviani, Abu Bakar, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Sinetron Ustad Milenial”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 7, No. 5, 2021.

¹⁸ Milya Sari, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 44.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Merupakan penelitian yang ditujukan untuk menjawab berbagai permasalahan dengan pemahaman secara mendalam, dalam konteks waktu dan kondisi yang alamiah dan bersifat objektif.¹⁹

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan secara langsung data kepada pengumpul data.²⁰ Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini ialah buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya seperti melalui orang lain ataupun dengan dokumen.²¹ Beberapa sumber data sekunder yang diperoleh yaitu seperti buku, artikel, jurnal, website dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumen adalah catatan-catatan peristiwa pada masa lampau. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang.²² Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi ini, dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang relevan dengan buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an. Data-data yang diambil bersumber pada buku, artikel, jurnal, website, majalah dan lain sebagainya yang tentunya memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan ini.

¹⁹ Muhammad Arsyam, "Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif", *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 3, No. 1, Juni 2022, hlm. 2.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 104.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 104.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 124.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu sebuah proses mencari serta menyusun data yang telah diperoleh dengan sistematis. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, memilih data penting yang akan dipelajari dan terakhir membuat kesimpulan yang nantinya dapat diceritakan kepada orang lain.²³

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau *content analysis*, merupakan sebuah penelitian yang menggunakan metode dalam menyimpulkan kata ataupun konsep yang tampak di dalam sebuah teks maupun rangkaian teks.²⁴ Kemudian langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

- a) Langkah pertama yang dilakukan adalah membaca buku yang menjadi objek penelitian, yaitu buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an.
- b) Kemudian langkah kedua adalah mengumpulkan sumber data-data sekunder, yaitu berupa buku-buku, artikel, jurnal, website, berita koran atau majalah dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.
- c) Setelah bahan-bahan dan data telah terkumpul semuanya, langkah ketiga adalah melakukan analisa dan juga klarifikasi.
- d) Langkah terakhir adalah mengkaitkan dengan kerangka teori yang digunakan.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 130.

²⁴ Gusti Yasser Arafat, "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018, hlm. 3.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka penulisan skripsi yang secara umum bertujuan untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca terkait dengan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, kata pengantar, persembahan, pedoman transliterasi dan daftar isi.

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori, yang menjelaskan teori-teori yang terkait dengan judul penelitian, yaitu pertama dimensi pendidikan Islam berisikan pengertian, dasar, tujuan dan ruang lingkup pendidikan Islam, yang kedua ialah nilai-nilai pendidikan Islam yang berisi pengertian dan macam-macam nilai pendidikan Islam.

Bab III berisi sekilas tentang buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an yang akan dibahas di dalamnya, yaitu profil buku *Man Shabara Zhafira*, deskripsi buku *Man Shabara Zhafira* dan biografi penulis Ahmad Rifa'i Rif'an.

Bab IV berisi penyajian dan analisis data, dalam bab ini dijelaskan secara rinci terkait dengan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam Ahmad Rifa'i Rif'an.

Bab V berisi penutup, yaitu terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dimensi Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dikenal dengan beberapa istilah bahasa arab, yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim* dan *al-ta'dib*. Istilah-istilah ini digunakan untuk mendefinisikan secara rinci pengertian dari pendidikan Islam. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. *Al-Tarbiyah*

Al-tarbiyah berasal dari akar kata *rabba-yarbu-tarbiyatun*, yang memiliki arti tumbuh, bertambah serta berkembang. Berkaitan dengan arti dari kata *al-tarbiyah*, menurut al-Syaibani kata *rabb* yang terdapat dalam Q.S. al-Fatihah ayat 2 memiliki arti yang berhubungan dengan kata *al-tarbiyah*, karena kata *rabb* (Tuhan) dan *murabbi* (pendidik) adalah berasal dari akar kata yang sama. Oleh karena itu, dalam konteks ini Tuhan memiliki posisi sebagai pendidik bagi semua makhlukNya.

Menurut Abdurrahman al-Nahlawi dalam pengertian *al-tarbiyah* terdapat empat unsur pendekatan, yaitu: menjaga fitrah anak didik menuju dewasa, mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan dan menjalankan pendidikan secara terencana dan melalui proses yang bertahap.

b. *Al-Ta'lim*

Kata *al-ta'lim* berasal dari akar kata *'allama-yu'allimu-ta'lim* yang berarti pengajaran. Menurut Rasyid Ridha kata *al-ta'lim* memiliki arti ialah proses yang dilakukan untuk mentrasfer ilmu pengetahuan kepada seseorang tanpa adanya batasan ataupun ketentuan yang spesifik. Berikut ini terdapat firman Allah SWT yang

menyebutkan bahwa arti dari kata *al-ta'lim* adalah pengajaran, yaitu dalam Surat al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya:

Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu, menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Kitab (al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui. (Q.S. al-Baqarah/ 2: 151)²⁵

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah SWT memerintahkan RasulNya supaya mengajarkan (*al-ta'lim*) kepada umatnya al-kitab serta as-sunnah.

c. *Al-Ta'dib*

Kata *al-Ta'dib* memiliki akar kata yang sama dengan kata adab yang memiliki arti peradaban atau kebudayaan. Kata *al-ta'dib* juga biasanya diartikan sebagai adab, sopan santun, akhlak, etika, budi pekerti dan moral. Oleh M. Naqib al-Attas menyatakan al-Ta'dib merupakan istilah yang tepat untuk mendefinisikan pendidikan Islam. Dalam pengertian al-Ta'dib ini menunjukkan arti bahwa didalamnya terdapat proses dalam perubahan sikap mental yang terjadi pada diri setiap masing-masing individu. Contohnya adalah proses menghormati pada orang tua dan juga guru.²⁶

Penjelasan di atas adalah pengertian dari istilah-istilah pendidikan Islam, yaitu *al-Tarbiyah*, *al-Ta'lim* dan *al-Adab*. Kemudian berikut ini terdapat beberapa pengertian pendidikan Islam secara terminologis yang dinyatakan oleh para ahli, antara lain:

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hlm. 23.

²⁶ Mappasiara, "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)", *UIN Alauddin Makassar*, Vol. VII, No. 1, Juni 2018, hlm. 149-152.

a. Al-Toumy al-Syaibany

Pendidikan Islam merupakan sebuah pengajaran sebagai aktivitas asasi dan juga sebagai proporsi diantara profesi-profesiasasi dalam lingkungan masyarakat, yang menjadikan hal tersebut sebagai proses dalam perubahan tingkah laku untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat yang ada disekitarnya.²⁷

b. Al-Ghazali

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berupaya untuk membentuk insan mulia di dunia dan di akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan ketika mau untuk berusaha dalam mencari ilmu yang kemudian dapat mengamalkan fadhilah dengan ilmu yang telah dipelajarinya dan dengan fadhilah ini yang akan membuat dekat dengan Allah SWT dan pada akhirnya dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat.²⁸

c. Fadhil al-Jamaly

Pendidikan Islam adalah upaya dalam mengembangkan dan mendorong peserta didik untuk hidup lebih dinamis, yang ditujukan proses tersebut dapat membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik dalam mengembangkan potensi akal, perasaan maupun perbuatan yang ada pada dalam dirinya.²⁹

d. Zakiyah Drajat

Pendidikan Islam merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk membimbing peserta didik supaya bisa memahami ajaran dalam agama Islam secara menyeluruh, yang kemudian dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁰

²⁷ Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, November 2015, hlm. 154.

²⁸ Zulkifli Agus, "Pendidikan Islam dalam Perspektif al-Ghazali", *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islam*, Vol. 3, No. 2, Desember 2018, hlm. 21.

²⁹ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi", *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Mei 2019, hlm. 93.

³⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 201.

Dengan pengertian pendidikan Islam yang sudah dijelaskan di atas, pendidikan Islam adalah pengajaran yang dilakukan sebagai bentuk bimbingan yang diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya, serta untuk membentuk pribadi menjadi seorang muslim dengan akhlak atau tingkah perilaku yang baik.

2. Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam menjadi pokok penting yang difungsikan untuk menjadikan pendidikan sebagai *agent of culture* dan dapat bermanfaat bagi manusia itu sendiri dan orang lain. Dasar pendidikan Islam menurut Samsul Nizar adalah al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad (Ijma' Ulama).

Dasar pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung ialah asas historis, asas sosial, asas ekonomi, asas psikologis dan asas filsafat. Sedangkan dasar pendidikan Islam menurut Nur Ubhiyati, yaitu al-Qur'an, as-Sunnah dan perundang-undangan yang berlaku di Negara Indonesia.

Dengan demikian, dasar pendidikan Islam menurut tokoh-tokoh pendidikan Islam adalah mendasarkan pada ajaran agama Islam. sehingga pendidikan Islam yang searah dengan bentuk ibadat yang diyakininya, mendapat izin dan jaminan dari Negara.³¹

3. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam ditujukan untuk membentuk setiap diri masing-masing individu menjadi orang yang bertakwa, yakni menjadi manusia yang patuh dalam menjalankan perintah dari Allah SWT dan menjauhi semua laranganNya. Dalam menjalankan perintah ini dilakukan dengan penekanan terhadap pembinaan kepribadian diri setiap muslim, yaitu membentuk akhlakul karimah atau perilaku yang baik.³²

³¹ Muhammad Haris, "Pendidikan Islam dalam Perspektif Prof. H.M. Arifin", *Jurnal Ummul Qura*, Vol. VI, No. 2, September 2015, hlm. 5-6.

³² Kandiri, Pendidikan Islam Ideal, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4, No. 2, April 2020, hlm. 162.

Dalam pandangan imam al-Ghazali tugas pendidikan ialah mengarahkan kepada realisasi tujuan keagamaan dan akhlak, yang mana *fadhilah* atau keutamaan dan *taqarrub* kepada Allah sebagai tujuan yang paling penting dalam tujuan pendidikan. Tujuan utama pendidikan Islam menurut al-Ghazali, yaitu ber-*taqarrub* kepada Allah SWT, manusia yang paling sempurna dalam pandangan Allah ialah manusia yang selalu mendekatkan diri kepadaNya. Sedangkan tujuan akhir pendidikan Islam adalah dapat tercapainya kesempurnaan insani yang bermuara pada pendekatan dirinya kepada Allah dan dapat mencapai kesempurnaan insani yang bermuara pada kebahagiaan dunia dan akhirat.³³

Menurut Marimba, tujuan pendidikan Islam ialah dapat tercapainya orang yang memiliki kepribadian muslim. Menurut al-Abrasy, tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah menjadikannya manusia memiliki akhlak yang mulia. Sedangkan menurut Munir Musyi, tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah terciptanya *insan kamil* atau manusia yang sempurna.³⁴

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menyeimbangkan pertumbuhan dari banyaknya kepribadian manusia dengan melalui pendidikan spiritual, intelektual, rasio, rasa dan fisik manusia. Pendidikan ini dengan cara memasukkan nilai-nilai keimanan kepada Allah, sehingga kepribadiannya akan tumbuh semangat terhadap Islam, dapat mengikuti al-Qur'an dan Hadits serta dapat diarahkan dengan sistem nilai-nilai Islam dengan perasaan ikhlas dan bahagia. Dengan itu akan melaksanakan tugas yang diberikan Allah kepada manusia, yaitu menjadi *khalifatullah*.³⁵

4. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Pendidikan Islam tidak akan berjalan dengan sendirinya tanpa adanya pihak-pihak yang mendukung untuk dapat menyelenggarakan

³³ Zulkifli Agus, "Pendidikan Islam dalam Perspektif al-Ghazali", hlm. 22.

³⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, hlm. 10.

³⁵ Kamrani Buseri, *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014), hlm. 77.

pendidikan Islam yang baik. Berikut ini yang termasuk dalam ruang lingkup pendidikan Islam, antara lain:

a. Peserta didik

Dalam hal ini peserta didik ialah pihak yang paling penting dalam proses pendidikan, karena pendidikan ini merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak dan mengarahkan pada kesempurnaan.

Menurut al-Maududi terdapat tiga tipe peserta didik yang diharapkan setelah adanya proses pendidikan, yaitu:³⁶

- 1) Memiliki kekuatan moral yang kokoh, yang digunakan untuk memperbaiki kehidupan sesuai dengan cerminan dari agama Islam
- 2) Mampu mengikuti perkembangan ilmu-ilmu modern agar selaras dengan pandangan Islam terkait dengan realitas kehidupan
- 3) Mampu mengadakan penelitian dan eksperimen yang kemudian hasil penelitiannya dapat diaplikasikan

b. Pendidik

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik disebut dengan istilah *murabbi*, *mu'allim* dan *muaddib*. Pengertian pendidik dalam Islam yang lebih luas, yaitu setiap orang yang sudah dewasa yang menjadikannya memiliki kewajiban agamanya untuk bertanggung jawab atas pendidikan diri sendiri dan orang lain. Menurut Fadil al-Djamali, pendidik ialah orang yang mengarahkan manusia menuju kehidupan yang dapat dikatakan baik, sehingga dapat mengangkat derajatnya sebagai manusia yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.³⁷

c. Tujuan Pendidikan

Dalam proses pendidikan, tujuan pendidikan merupakan salah satu nilai pokok penting yang digunakan dalam membentuk diri pribadi masing-masing peserta didik. Tujuan pendidikan Islam

³⁶ Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 81.

³⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, hlm. 163-165.

menurut M. Quraish Shihab ialah cara yang digunakan untuk membina manusia yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok, sehingga nantinya dapat menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai *Abdullah* dan *Khalifatullah*, untuk membangun dunia yang sesuai dengan apa yang telah ditetapkan Allah SWT.

d. Materi Pendidikan Islam

Materi pendidikan menurut Buya Hamka memiliki tiga konsep yang mendasari proses pendidikan. *Pertama*, Ilmu. Terdapat dua macam ilmu, yaitu ilmu yang bersumber dari wahyu Allah atau *al-'ulum an-naqliyah* dan ilmu yang bersumber dari akal manusia atau *al-'ulum al-'aqliyah*. *Kedua*, amal dan akhlak. Menurut Buya Hamka, ilmu yang baik adalah ilmu yang seharusnya bisa membekas pada orang lain sehingga ilmu pengetahuan harus diamalkan. *Ketiga*, keadilan. Keadilan oleh Buya Hamka merupakan pertahanan yang dapat memikat hati dan dapat menyebabkan orang patuh dengan segala kerendahan hati.³⁸

e. Metode Pendidikan

Penggunaan metode pendidikan dapat memudahkan dalam penyampaian materi yang akan dilakukan oleh seorang pendidik. Penerapan metode pendidikan diajarkan dalam al-Qur'an, yaitu dengan menggunakan metode pendidikan mulai dari yang sederhana hingga pada hal yang kompleks.

f. Alat Pendidikan

Alat pendidikan dapat digunakan sebagai alat bantu penghubung, yang difungsikan untuk meningkatkan efektifitas dalam hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

g. Evaluasi Pendidikan

Evaluasi pendidikan digunakan untuk mengukur kemampuan yang ada pada masing-masing peserta didik, ini dilakukan juga supaya

³⁸ Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, hlm. 107-109.

memudahkan pendidik dalam memperhatikan perkembangan peserta didik.

h. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan berasal dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan-lingkungan inilah yang dapat mempengaruhi perkembangan yang terjadi pada peserta didik, karena apa-apa yang terjadi dalam lingkungannya dapat tercermin dari apa yang ada dalam diri peserta didik.³⁹

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Kata nilai sepadan dengan kata *value* dalam bahasa Inggris yang secara etimologi memiliki arti nilai atau harga. Secara terminologi, yaitu suatu hal yang dapat dirasakan berharga bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya baik berupa norma, etika, adat istiadat, aturan agama, perundang-undangan, serta yang lainnya.⁴⁰ Dalam pengertian lain juga dikatakan bahwa nilai merupakan suatu hal yang bentuknya abstrak, yang bernilai dalam mensifati dan disifatkan pada suatu hal yang tercermin pada perilaku seseorang, yang mana dalam hal ini berkaitan dengan tindakan, fakta, norma, moral dan juga keyakinan.⁴¹

Nilai merupakan suatu perangkat keyakinan atau perasaan sebagai identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan maupun perilaku. Kaitannya dengan pemikiran ini maka nilai bercirikan pada keyakinan yang terkonsep pada akal, yang dirasakan hati dan kemudian direalisasikan kedalam perilaku.⁴²

³⁹ Mappasiara, "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)", hlm. 154-156

⁴⁰ Agus Fakhruddin, "Urgensi Pendidikan Nilai untuk Memecahkan Problematika Nilai dalam Konteks Pendidikan Persekolahan", hlm. 83.

⁴¹ Nur Hidayah, "Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019, hlm. 33.

⁴² Masykur, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan terhadap Rukhsah Ibadah dalam Islam", *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 9, No. 2, Juni 2023, hlm. 723.

Menurut Zaim El-Mubarak nilai dibagi menjadi dua bagian, yaitu: *Pertama*, Nilai nurani atau *values of being* merupakan nilai yang sudah ada dalam diri manusia yang mana kemudian nilai tersebut berkembang menjadi perilaku-perilaku ataupun tata cara bagaimana manusia tersebut dalam memperlakukan orang lain. *Kedua*, Nilai-nilai memberi atau *values of giving* merupakan nilai yang perlu untuk dilakukan atau diberikan yang kemudian nantinya apa yang telah diberikan tersebut akan kembali kepada yang memberikan, contohnya adalah murah hati, tidak egois, penyayang, dapat dipercaya, adil dan lain-lain.

Penanaman nilai menurut Chabib Toha merupakan perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau dalam arti lain yaitu proses yang dilakukan dalam menanamkan tipe kepercayaan yang terdapat dalam suatu ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang melakukan perbuatan ataupun menghindari perbuatan, bisa juga terkait dengan sesuatu yang boleh dilakukan ataupun tidak boleh untuk dilakukan.⁴³

Terdapat unsur-unsur yang tidak dapat terlepas dari nilai, yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai berhubungan dengan subjek, karena sebuah nilai lahir dari bagaimana subjek menilai realitas. Dalam hal ini nilai terkait dengan sebuah keyakinan yang ada pada seseorang atas sesuatu yang menghendakinya untuk dapat melestarikan nilai-nilai tersebut.
- b. Nilai terbentuk dalam tindakan praktis, dalam hal ini erat kaitannya nilai dengan aktifitas dari seseorang. Bukti nyata dengan adanya nilai pada seseorang adalah amal atau perbuatan baik yang dilakukan.
- c. Nilai bersifat subjektif, karena penilaian yang dilakukan berhubungan dengan sifat-sifat yang dapat ditambah oleh subjek pada sifat-sifat yang telah dimiliki objek. Oleh sebab itu, dapat dikatakan lazim jika

⁴³ Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan", *Jurnal PAI*, Vol. 3, No. 1, Maret 2020, hlm. 3.

sebuah objek yang sama memiliki nilai yang berbeda ketika berada dilingkungan masyarakat.⁴⁴

Nilai memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat yaitu digunakan sebagai sarana dalam menentukan perbuatan baik atau buruk, benar atau salah, objektif atau subjektif yang sesuai dengan kehendak dari masyarakat. Ukuran yang berkenaan dengan nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat ialah norma ataupun kaidah yang berlaku universal, nasional dan juga lokal. Kaidah-kaidah yang dimaksud antara lain yaitu: kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat, kesucilaan, kesopanan, hukum, kaidah ketuhanan, akal budi manusia dan sebagainya. Dari sini dilihat bahwa nilai penting untuk ada karena dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia dengan perbuatan-perbuatan baik yang dapat dilakukannya.⁴⁵

Terdapat faktor keterkaitan yang erat antara pendidikan Islam dan pendidikan secara umum. Oleh karena itu, penulis memaparkan pengertian pendidikan secara umum terlebih dahulu adalah sebagai berikut.

Pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata “didik” yang mengandung awalan “pe” dan akhiran “an” berarti perbuatan, hal, cara dan lainnya. Istilah pendidikan yang dikenal, yaitu *paedagogie* berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti sebuah bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *education*, yaitu bimbingan atau pengembangan.⁴⁶ Ketiga istilah tersebut memiliki pengertian yang sama, yaitu proses yang digunakan dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada pada manusia baik fisik, akal ataupun rohani secara matang.⁴⁷

⁴⁴ Ade Imelda, “Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, November 2015, hlm. 210.

⁴⁵ M. Syahnan Harahap, “Arti Penting Nilai Bagi Manusia dalam Kehidupan Masyarakat”, hlm. 35-36.

⁴⁶ Nurul Indana, Noor Fatiha, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku *Misteri Banjir Nabi Nuh* Karya Yosep Rafiqi)”, hlm. 110.

⁴⁷ Mokh. Iman, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, Vol. 17, No. 2, 2019, hlm. 82.

Pendidikan bukan hanya sekedar dipandang sebagai suatu usaha untuk memberikan informasi atau untuk membentuk ketrampilan saja, melainkan diperluas lagi sehingga menjadi usaha yang digunakan untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan juga kemampuan setiap individu untuk dapat mencapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.⁴⁸ Berikut ini terdapat beberapa pengertian pendidikan menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

Menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan merupakan bimbingan secara sadar yang dilakukan seorang pendidik pada perkembangan baik jasmani maupun rohani peserta didik untuk terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan ialah tuntutan dalam kehidupan pertumbuhan masa anak-anak, yaitu pendidikan menuntun semua kekuatan kodrat yang dimiliki oleh anak-anak supaya mencapai kebahagiaan dan juga keselamatan setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat.⁴⁹

Kata Islam berasal dari kata *aslama-yuslimu* berarti keselamatan, kemaslahatan, penyerahan diri, taat dan patuh. Islam merupakan agama yang didalamnya mensyiarkan kebaikan, kedamaian, kesejahteraan lahir batin dan penyerahan diri yang sepenuhnya dilakukan untuk taat dengan perintah dan menjauhi larangan yang berasal dari Allah SWT Dan RasulNya. Sumber yang digunakan dalam agama Islam sebagai pokok ajaran-ajarannya adalah al-Qur'an dan Hadits.⁵⁰

Menurut Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, pendidikan Islam merupakan proses merubah tingkah laku yang terjadi pada diri setiap masing-masing individu ataupun sekelompok masyarakat. Sedangkan menurut Sayid Sabiq, pendidikan Islam ialah aktivitas yang memiliki tujuan dalam mempersiapkan anak didik baik dari segi jasmani, akal dan

⁴⁸ Abd. Rahman, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Al-Urwatul Wutsqa*, Vol. 2, No. 1, Juni 2022, hlm. 4.

⁴⁹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2019), hlm. 3-5.

⁵⁰ Fatkhur Rokhim, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya", *BudAl: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, Vol. 01, No. 01, 2021, hlm. 58.

ruhanyah, sehingga nantinya mereka akan termasuk dalam sekelompok masyarakat yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain.⁵¹

Jadi, Pendidikan Islam ialah arahan jasmani dan rohani yang didasarkan pada ketentuan-ketentuan ajaran agama Islam yang bertujuan dalam membentuk diri pribadi menjadi lebih baik dalam pandangan ajaran agama Islam.

Berdasarkan pengertian nilai dan pendidikan Islam yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang bersifat baik atau buruk yang berasal dari perkataan ataupun perbuatan, hasil dari proses pengajaran yang dilakukan untuk menjadikan terbentuknya pribadi seorang muslim yang memiliki akhlak mulia. Nilai-nilai pendidikan Islam ini yang nantinya akan menjadi cerminan diri setiap muslim ketika berada di lingkungan masyarakat, karena didalam masyarakat terdapat norma-norma atau atauran-aturan yang berlaku, sehingga sebagai umat muslim sepatutnya menjadi contoh dengan akhlak yang baik.

2. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam didalamnya terdapat nilai-nilai Islam yang dapat digunakan dalam mendukung proses pelaksanaan pendidikan, bahkan nilai-nilai tersebut dikatakan sebagai suatu rangkaian sistem. Nilai-nilai ini dijadikan sebagai alat dalam mengembangkan jiwa pada anak-anak dalam pendidikan, hal ini difungsikan untuk dapat memberikan *output* pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas.⁵²

Nilai-nilai Islam yang melandasi moralitas (akhlak) merupakan nilai-nilai yang akan digunakan dalam mewujudkan pribadi seorang muslim yang lebih fungsional dan aktual. Berarti bahwa sistem nilai yang dijadikan rujukan oleh masyarakat ialah terkait dengan perilaku yang

⁵¹ M. Slamet Yahya, "Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Kemajuan Iptek", *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 11, No. 1, 2006, hlm.3.

⁵² Ali Mustofa, "Tela'ah Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmuna*, Vol. 2, No. 2, September 2020, hlm. 248.

dilakukan oleh manusia, yang mana ini adalah terkait dengan nilai serta moralitas yang telah diajarkan dalam agama Islam.⁵³

Berikut ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Nilai Pendidikan Aqidah (Keimanan)

Secara bahasa, aqidah merupakan bentuk masdar dari *a'qad-ya'qi'du-'aqidatan* berarti ikatan, simpulan, perjanjian, dan kokoh. Jadi, kata aqidah berarti sebuah perjanjian yang tertanam dalam hati dengan teguh. Sedangkan secara istilah, aqidah berarti keyakinan hidup berupa iman dalam arti khas, yaitu yang bertolak dalam hati manusia. Menurut Jamil Ahaliba dalam kitabnya *Mu'jam al-Fasafi*, aqidah ialah menghubungkan dua sudut yang menjadikannya bertemu dan bersambung dengan kokoh.⁵⁴

Keimanan memiliki arti ialah sebagai bentuk sikap batin yang secara murni mempercayai ataupun meyakini keberadaan Allah SWT sebagai Tuhan yang Esa. Tuhan merupakan sembah satu-satunya, tidak ada yang patut untuk disembah selain Dia. Keyakinan serta kepercayaan tersebutlah yang harus tertanam kuat didalam hati, sehingga tidak akan ada kebimbangan ataupun keraguan.⁵⁵

Nilai aqidah adalah landasan pokok bagi kehidupan manusia yang sesuai dengan fitrahnya, hal ini dikarenakan manusia memiliki sifat dan kecenderungan dalam mempercayai adanya Tuhan. Fitrah bertauhid ialah unsur hakiki yang melekat pada diri setiap manusia. Bahkan ketika dalam arwah, manusia telah mengikrarkan ketauhidannya, seperti yang terdapat dalam firman Allah Surat al-A'raf ayat 172.

⁵³ Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan", hlm. 3.

⁵⁴ Ali Mustofa, "Tela'ah Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam", hlm. 248.

⁵⁵ Zulkifli Agus, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menurut Mohammad Fauzil Adhim", *Symfonia: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2022, hlm. 78.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari *sulbi* (tulang belakang) anak cucu Adam dan Allah mengambil kesaksian terhadap ruh mereka (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab “Betul (Engkau Tuhan Kami), kami bersaksi.” (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini.”⁵⁶

Dalam Islam aqidah terdiri dari keyakinan yang ada didalam hati terkait Allah sebagai Tuhan yang wajib untuk disembah, kemudian ucapan dari lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, serta dibuktikan dengan perbuatan yang baik atau amal sholeh. Oleh karena itu, aqidah Islam bukan sekedar keyakinan yang ada didalam hati, tetapi pada tahap berikutnya merupakan dasar dalam melakukan perbuatan yang pada akhirnya menjadi amal sholeh.⁵⁷

Diantara nilai-nilai pendidikan aqidah ialah beriman kepada Allah SWT. Beriman kepada Allah merupakan rukum iman pertama yang harus diyakini oleh umat Islam. Hal tersebut dijelaskan dalam surah al-Baqarah ayat 177.

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
مِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ.....

Artinya:

“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi.....”⁵⁸

Dalam surat al-Baqarah ayat 177 tersebut menerangkan bahwa posisi beriman kepada Allah merupakan posisi yang pertama. Tidak termasuk orang yang baik jika belum beriman kepada Allah. Iman

⁵⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, hlm. 173.

⁵⁷ Ali Mustofa, “Tela'ah Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam”, hlm. 249.

⁵⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, hlm. 27.

kepada Allah merupakan dasar segala kebajikan, apabila ingin mendapatkan kebajikan dalam hidupnya maka harus benar-benar beriman kepada Allah dengan benar yang dilakukan sampai dengan meresap ke dalam hatinya.

Terdapat kriteria dalam menandakan seseorang beriman kepada Allah SWT, yaitu diantaranya: *Pertama*, meyakini bahwa Allah SWT sebagai satu-satunya pencipta alam semesta, yang menguasai, mengatur, mengurus segala sesuatu yang ada didalamnya, memberi rezeki, kuasa dalam menghidupkan dan mematikan, serta mendatangkan manfaat dan juga *mudharat*. *Kedua*, meyakini bahwa Allah SWT memiliki nama-nama yang indah serta sifat-sifat yang mulia. *Ketiga*, meyakini bahwa Allah SWT merupakan Tuhan yang *haq*, Dialah Tuhan satu-satunya yang harus disembah, tidak ada sekutu bagiNya. Allah SWT ialah dzat yang Mahatinggi dan Maha Esa, Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan, serta tidak ada satupun yang setara denganNya.

Ketiga kriteria tersebut merupakan penjelasan dari istilah *tauhid rububiyah*, *tauhid uluhiyah* serta *tauhid asma dan sifat Allah*. Semua itu harus benar-benar diimani oleh semua umat Islam, karena nantinya akan banyak hikmah yang akan diperoleh ketika sudah beriman kepada Allah SWT dengan sepenuhnya.⁵⁹

b. Nilai Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah, secara bahasa berasal dari bahasa arab, yaitu *‘ibadah* yang berarti pengabdian. Secara istilah ialah pengabdian sebagai seorang makhluk kepada Tuhannya. Ibadah yang dilakukan merupakan bentuk perwujudan perbuatan, tingkah laku atau tabiat yang didasarkan pada rasa pengabdiannya kepada Allah SWT.⁶⁰

⁵⁹ Cecep Anwar, “Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Surah al-Baqarah ayat 177 dan an-Nisa ayat 36”, *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, Vol. 4, No. 2, 2019, hlm. 147.

⁶⁰ Fatkhur Rokhim, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku KHR. As’ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya”, hlm. 60.

Secara harfiah ibadah adalah berbakti antara manusia dengan Allah SWT, sebba dorongan aqidah tauhid yang ada didalam dirinya. Menurut Syaikh Ja'far Subhani dikutip dalam buku yang ditulis oleh M. Quraish Shihab, ibadah adalah ketaatan dan ketundukan yang berbentuk lisan dan praktik yang timbul sebagai dampak keyakinan mengenai ketuhanan sehingga menjadikannya tunduk.

Ibadah diartikan secara umum ialah segala sesuatu yang mencakup aspek kehidupan dengan ketentuan yang berasal dari Allah SWT. Sedangkan secara khusus ibadah ialah perilaku yang dilakukan oleh manusia dengan dasar perintah Allah SWT dan dengan apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan ibadah ini adalah perantara manusia untuk mendapatkan kehidupan bahagia didunia dan akherat dan ibadah ini bukan hanya sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan saja tetapi sebagai hubungan antara manusia dengan Tuhannya.

Ketentuan yang ada terkait dengan ibadah dalam ajaran agama Islam merupakan hak milik Allah SWT sepenuhnya yang mana akal tidak berhak mencampuri didalamnya dan kedudukan manusia adalah menaati, mematuhi, menjalankan serta melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dengan penuh rasa ketundukan sebagai seorang hamba kepada Tuhannya serta sebagai bentuk dari bukti pengabdian dan rasa terima kasih kepada Allah SWT.⁶¹

Ibadah secara umum dibagi menjadi dua, yaitu ibadah *mahdah* dan ibadah *ghairu mahdah*. Ibadah *mahdah* merupakan ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya sudah ditentukan oleh *nash* dan ibadah utama yang dilakukan kepada Allah SWT. Ibadah *mahdah* ini adalah ibadah yang *vertical* hanya dengan Allah semata atau *hablum minallah*. Contohnya seperti shalat, puasa, zakat dan haji.

Ibadah *ghairu mahdah* ialah ibadah yang bukan hanya berkaitan dengan Allah SWT, melainkan juga terkait hubungan dengan

⁶¹ Ali Mustofa, "Tela'ah Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam", hlm. 250-251.

sesama makhluk atau *hablum iminallah wa hablum minannas*. Jadi bukan hanya hubungan *vertical* dengan Allah tetapi juga terdapat unsur *horizontal*. Maka, ibadah ghairu mahdah ini merupakan semua perbuatan yang dapat mendatangkan kebaikan dengan syarat tentunya harus dilaksanakan dengan niat ikhlas hanya karena Allah SWT. Contohnya seperti bekerja mencari nafkah, membantu tetangga yang kesusahan, hidup rukun bertetangga, dan lain sebagainya.⁶²

c. Nilai Pendidikan Akhlak

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa arab dengan kata dasar *khuluqu* yang berarti perangai, tabiat atau adat serta berasal dari kata dasar *khalqun* yang berarti kejadian, buatan ataupun ciptaan. Sedangkan akhlak secara istilah, menurut imam al-Ghazali akhlak merupakan gambaran dari tingkah laku yang terdapat dalam jiwa yang kemudian perbuatan-perbuatan lahir dengan mudah tanpa adanya pemikiran ataupun pertimbangan. Dalam bukunya *Tahzibul Akhlak* Ibnu Maskawih menjelaskan pengertian akhlak, yaitu sebagai sikap yang tertanam dalam jiwa untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak memerlukan adanya pemikiran dan juga pertimbangan.⁶³

Menurut Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya 'Ulumuddin*, akhlak adalah watak yang terdapat dalam diri manusia yang kemudian timbulnya perbuatan atau tingkah laku dari dirinya sendiri untuk melakukannya secara ringan tanpa memikirkan resiko yang akan diterima. Salah satu contohnya adalah ketika seseorang bertemu dengan orang lain yang sedang meminta pertolongan, maka dengan spontan tanpa piker panjang orang itu akan menolongnya karena sikap atau watak tersebut sudah tertanam dalam jiwanya.⁶⁴

⁶² Hepy Kusuma, "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Religius", *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm. 64

⁶³ Ali Mustofa, "Tela'ah Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam", hlm. 252.

⁶⁴ M. Slamet Yahya, "Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Modern El-Fira", *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8, No. 1, Januari 2022, hlm. 961.

Pendidikan akhlak merupakan sebuah pendidikan yang erat kaitannya dengan agama, karena hal-hal yang baik dalam akhlak tentunya memiliki pandangan baik pula dalam pandangan agama, begitupun sebaliknya. Akhlak disini merupakan salah satu perwujudan dari keimanan yang dimiliki seseorang.⁶⁵ Akhlak juga memiliki hubungan yang erat dengan norma-norma atau nilai-nilai yang baik, dimana nilai-nilai tersebut berlaku dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan norma-norma atau nilai-nilai yang buruk seharusnya tidak berlaku dalam kehidupan masyarakat.⁶⁶

Akhak terbagi menjadi dua macam, yaitu antara lain:

1. Akhlak Mahmudah (Terpuji)

Dalam akhlak mahmudah ini meliputi hubungan baik dengan Tuhan dan juga dengan manusia, sehingga dibagi menjadi beberapa bagian:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Allah SWT memiliki sifat-sifat terpuji yang mana manusia tidak akan mampu untuk menjangkau hakikatnya. Sehingga titik tolak akhlak terhadap Allah SWT ialah pengakuan serta kesadaran bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT.

b. Akhlak terhadap orang tua

Pada dasarnya seorang anak wajib untuk menghormati dan patuh terhadap perintah orang tua selama masih didalam jalan kebenaran dan tidak boleh untuk durhaka kepada keduanya. Dalam hal ini menghormati dan patuh merupakan akhlak terpuji terhadap orang tua.

⁶⁵ Fatkhur Rokhim, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya", hlm. 59.

⁶⁶ Zulkifli Agus, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menurut Mohammad Fauzil Adhim", hlm. 89.

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Allah SWT menciptakan manusia dengan sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, yaitu dengan semua kelengkapan pada jasmani maupun rohaninya. Sehingga akhlak baik yang dapat dilakukan terhadap diri sendiri adalah dengan menghormati, menghargai, menyayangi dan juga menjaga diri dari perbuatan yang tidak baik dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik.

d. Akhlak terhadap sesama

Manusia merupakan makhluk sosial yang banyak bergantung dengan keberadaan orang lain disekitarnya. Oleh karena itu, sebagai seorang manusia yang baik dapat melakukan akhlak baik terhadap sesama, yaitu contohnya dengan saling tolong menolong, gotong royong, kerja sama dan menciptakan suasana lingkungan yang baik.

2. Akhlak Madzmumah (Tercela)

Akhlak madzmumah ini merupakan perbuatan yang buruk baik terhadap Tuhan, sesama manusia, diri sendiri ataupun dengan makhluk yang lainnya. Akhlak tercela ini contohnya adalah musyrik, kikir, dengki, riya', ghibah, munafik, sombong, adu domba, boros dan lain sebagainya.⁶⁷

C. Relevansi dengan pendidikan Islam di Indonesia

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata relevansi memiliki pengertian, yaitu hubungan, kesesuaian, berkaitan dengan tujuan, serta berguna secara langsung dengan sesuatu yang dibutuhkan. Sebagai ajektif, kata relevansi berarti terkait dengan apa yang sedang terjadi atau dibahas, benar dan atau sesuai untuk tujuan tertentu. Jika kata relevansi sebagai kata

⁶⁷ Ali Mustofa, "Tela'ah Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam", hlm. 253.

benda memiliki arti, yaitu sebuah kebermaknaan atau tingkat keterkaitan sesuatu dengan apa yang terjadi atau dibahasnya.⁶⁸

Pendidikan Islam di Indonesia berjalan seiring dengan usia kemerdekaan Indonesia. Hal ini karena dibuktikan dengan fakta sejarah yang disebutkan bahwa benih-benih dari pendidikan Islam ialah munculnya semangat untuk merdeka. Benih-benih nasionalis ini berasal dari lembaga pendidikan Islam pada waktu itu, seperti pesantren, masjid, mushola atau surau dan lain sebagainya. Sehingga ini menjadikan sangat logis apabila bangsa penjajah sangat menentang dengan keberadaan lembaga pendidikan Islam waktu itu.⁶⁹

Pada tahun 1989 ditetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989. Berdasarkan Undang-Undang ini pendidikan nasional tidak lagi bertumpu pada sekolah seperti sebelumnya. Pendidikan nasional meliputi jalur sekolah dan luar sekolah dengan mencakup jenis pendidikan akademik, profesional, kejuruan dan keagamaan. Pendidikan Islam ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pesantren, majelis ta'lim dan madrasah diniyah yang termasuk kedalam kelompok diluar sekolah. Sedangkan madrasah masuk kedalam jenis pendidikan keagamaan seperti SD, SMP, dan SMA yang berciri khas Islam. Yang membedakan madrasah-madrasah dengan sekolah umum yang lain adalah jumlah mata pelajaran agama yang secara formal antara dua hingga empat jam perminggu.⁷⁰

Pendidikan Islam masa kini dihadapkan dengan tantangan yang jauh lebih berat dengan pada saat masa penyebaran Islam. Salah satu yang menjadi tantangan dalam pendidikan Islam adalah dengan adanya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dengan adanya tantangan yang jika tidak diatasi akan menyebabkan pendidikan Islam yang semakin menurun, maka pendidikan Islam hendaknya menekankan pengembangannya dalam pengetahuan dengan menggabungkannya dengan kebutuhan masyarakat

⁶⁸ Ali Muhson, "Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja", hlm.

⁶⁹ Sarno Hanipudin, "Pendidikan Islam di Indonesia dari Masa ke Masa", hlm. 40-41.

⁷⁰ Sarno Hanipudin, "Pendidikan Islam di Indonesia dari Masa ke Masa", hlm. 46.

yang semakin berkembang.⁷¹ Sehingga dapat berjalan beriringan antara pendidikan Islam dengan perkembangan teknologi dan pendidikan Islam ini dapat menjadi pembatas untuk tidak menjadikan orang terlena dengan teknologi yang semakin canggih dengan kemudahan akses yang dapat menjangkau seluruh dunia.

Dengan semakin berkembangnya zaman saat ini, sehingga teknologi semakin canggih. Bukan hanya keuntungan yang didapatkan melainkan terdapat tantangan yang dapat menguji pendidikan Islam, salah satunya adalah kesulitan dalam menanamkan nilai agama dan nilai kebaikan yang berpegang teguh pada akidah dan akhlak pada anak, karena anak-anak saat ini akan cenderung untuk mengikuti perkembangan zaman dengan maraknya sosial media yang mudah untuk diakses siapa saja.⁷²

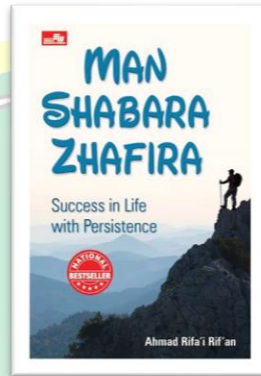
Relevansi adalah hubungan yang berkaitan dengan suatu hal. Sedangkan pendidikan Islam di Indonesia merupakan pendidikan yang sudah ada sejak masa sebelum kemerdekaan, sehingga pendidikan Islam erat kaitannya dengan pendidikan yang ada di Indonesia. Dengan ini, relevansi yang digunakan sebagai fokus penelitian yang dilakukan penulis adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam Buku Man Shabara Zhafira Karya Ahmad Rifa'i Rif'an dengan pendidikan Islam di Indonesia.

⁷¹ Vita Fitriatul, "Pendidikan Islam di Indonesia: Problem Masa Kini dan Perspektif Masa Depan", *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 8, No. 2, September 2018, hlm. 146.

⁷² M. Slamet Yahya, "Tantangan yang Dihadapi oleh Pendidikan Agama Islam di Era Masyarakat 5.0", *Prosiding: The Annual Conference on Islamic Religious Education*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 849.

BAB III
SEKILAS TENTANG BUKU MAN SHABARA ZHAFIRA
KARYA AHMAD RIFA'I RIF'AN

A. Profil Buku Man Shabara Zhafira Karya Ahmad Rifa'i Rif'an



Judul Buku	: <i>Man Shabara Zhafira</i>
Penulis	: Ahmad Rifa'i Rif'an
Penerbit	: PT Elex Media Komputindo
Kota Penerbit	: Jakarta
Cetakan ke	: 18
Tahun terbit	: 2021
Tebal buku	: xxiv + 293 halaman
Kertas	: Book Paper
Dimensi	: 21 x 14 cm
Berat	: 317 gram
ISBN	: 978-623-00-2807-6

B. Deskripsi Buku Man Shabara Zhafira Karya Ahmad Rifa'i Rif'an

Buku *Man Shabara Zhafira* merupakan buku yang ditulis oleh Ahmad Rifa'i Rif'an. Dalam buku ini berisi kisah-kisah orang inspiratif yang dengan kesabarannya dapat mencapai kesuksesan. Kisah-kisah orang insipratif yang dituliskan dalam buku ini ialah dimulai dari kisah penulis buku ini sendiri, orang-orang yang ada disekitarnya, kemudian tokoh-tokoh terkenal yang ada

di Indonesia, hingga ilmuwan-ilmuwan yang ada di dunia serta tokoh-tokoh muslim yang *mahsyur* pada zaman Rasulullah dan generasi setelahnya.

Dalam buku ini menceritakan bagaimana seseorang dapat mencapai masa kesuksesannya dengan usaha yang dilakukan hasil dari kesabaran. Kesabaran yang menjadi pokok bahasan yang ada disini ialah melakukan usaha semaksimal mungkin yang sesuai dengan kemampuan dirinya dan juga disertai dengan pendekatannya kepada Tuhan seperti beribadah, berdo'a, meninggalkan perbuatan yang dilarang olehNya. Ini yang menjadikan pokok dari kesabaran sehingga nantinya akan mendapat keberuntungan yang dapat dirasakan secara langsung di dunia dan nantinya di akhirat.

Buku *Man Shabara Zhafira* memiliki 6 bab didalamnya. *Pertama* adalah bab berjudul *Dream*, berisikan tentang jangan takut untuk bermimpi, Allah dengan segala KuasaNya dalam memberikan apapun untuk hambaNya yang melakukan usaha dan do'a dan juga disajikan kisah-kisah orang inspiratif dengan kisahnya dalam mewujudkan mimpi mereka dengan sabar dan tanpa patang menyerah.

Kedua, bab berjudul *Action*. Dalam bab ini berisikan cara-cara atau kiat-kiat dalam mewujudkan mimpi dan kisah-kisah orang inspiratif yang melakukan usahanya dalam meraih mimpi-mimpi mereka. *Ketiga*, bab berjudul *Beautiful Life*, yaitu berisikan tentang keindahan kehidupan yang didalamnya penuh dengan kebahagiaan tetapi juga penuh dengan ujian dan cobaan. *Keempat*, bab berjudul *Love*, pada bab ini berisi tentang hidup dengan penuh rasa cinta dengan menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain bukan menjadi orang yang egois dengan memikirkan dirinya sendiri.

Kelima, bab yang berjudul *Pray*. Bab ini berisikan bahwa dalam mewujudkan mimpi-mimpi sangat perlu untuk melibatkan Allah didalamnya, dimana sebagai umat Islam sangat dianjurkan untuk senantiasa berdo'a dengan utuh pengharapan hanya diberikan kepada Allah SWT. *Keenam*, bab berjudul *Wisdom*. Berisikan tentang kegagalan-kegagalan dan diharuskan untuk bangkit dari kegagalan itu, disajikan kisah-kisah orang inspiratif yang tidak putus asa dengan kegagalan dan bab ini merupakan bab terakhir dalam

buku, yang menjadi penutup untuk menjadikan pembacanya dapat meraih kesuksesan buah dari kesabaran.

Dalam setiap bab penulis buku, Ahmad Rifa'i Rif'an senantiasa menyelipkan kata-kata motivasi yang dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi para pembacanya. Dalam buku ini juga dikaitkan dengan unsur-unsur spiritual yang dapat menambah keimanan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, buku ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi siapapun yang akan meraih mimpinya dengan kunci utamanya adalah kesabaran dengan proses-proses yang akan dijalaninya.

C. Biografi Penulis Ahmad Rifa'i Rif'an

Ahmad Rifa'i Rif'an merupakan seorang kelahiran Lamongan, pada tanggal 03 Oktober 1987. Ahmad Rifa'i Rif'an ini akrab dipanggil dengan sapaan Fai, yang memiliki hobi berwirausaha. Beliau saat usia remaja memperdalam ilmu agamanya di salah satu pondok pesantren yang terletak di Lamongan, yaitu bernama Pondok Pesantren Miftahul Qulub dibawah pimpinan K.H. Asyikin Asghori. Pendidikan formal yang ditempuh oleh Ahmad Rifa'i Rif'an, yaitu:

1. MI Islamiyah, Karang Wedoro, Turi, Lamongan
2. SMP Negeri Turi, Lamongan
3. SMA Negeri 1 Lamongan
4. S1 Teknik Mesin, ITS Surabaya
5. S2 Bahasa dan Sastra, Universitas Islam Darul Ulum

Hobi menulis Ahmad Rifa'i Rif'an baru muncul ketika pertengahan kuliah S1 nya. Saat masih kuliah, beliau menulis di waktu-waktu luang dengan padatnya jadwal kuliah dan kegiatan organisasi yang diikutinya.

Saat masih duduk dibangku kuliah, Ahmad Rifa'i Rif'an mendirikan Marsua Media Publishing dan Multimediabook Enterprise. Beliau menulis belasan buku yang bertemakan motivasi, bisnis dan juga religi. Ahmad Rifa'i

Rif'an ini juga menerbitkan sebuah audiobook motivasi yang diberinya judul "7 Keajaiban Do'a".⁷³

Lulus kuliah, beliau bekerja di perusahaan kontruksi dan manufaktur sebagai *Mechanical Engineer*. Di tengah aktivitas bekerja, beliau tetap menyempatkan untuk menulis. Produktivitasnya dalam menulis mengukuhkannya menjadi salah satu penulis muda produktif di Indonesia. Disaat usianya masih berkepal dua telah menerbitkan lebih dari 100 judul buku.

Buku-buku yang ditulis oleh Ahmad Rifa'i Rif'an menempati rak buku bestseller di Gramedia dan toko buku besar lainnya di Indonesia. Bahkan beberapa buku yang ditulisnya masuk dalam Top Ten Gramedia, 10 buku terlaris di Gramedia se-Indonesia. Selain menulis, beliau juga seringkali menjadi pembicara di berbagai instansi pemerintahan, perusahaan dan lembaga pendidikan, baik yang ada di dalam negeri maupun luar negeri.⁷⁴

Dari ratusan buku yang ditulis oleh Ahmad Rifa'i Rif'an, karyanya yang paling banyak diminati oleh pembaca diantaranya:

1. *Man Shabara Zhafira*
2. Tuhan Maaf, Kami Sedang Sibuk
3. Generasi Emas
4. *The Perfect Muslimah*
5. Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan
6. Hidup Sekali Berarti, Lalu Mati
7. Menjadi Pemuda Ber-Tauhid, Ber-Akhlak, Ber-Prestasi

Selain dari yang sudah disebutkan di atas, masih banyak karya-karya yang ditulis oleh Amad Rifa'i Rif'an dan buku-bukunya beredar di toko-toko buku yang ada di Indonesia, yaitu antara lain:⁷⁵

⁷³ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zhafira*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 259-260.

⁷⁴ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zhafira*, hlm. 267-268.

⁷⁵ Dilihat di <https://www.gramedia.com/author/author-ahmad-rifai-rifan> (diakses pada tanggal 26 Juni 2023 pukul 19.36)

1. 9 Rahasia Do'a Lulus Ujian
2. Beginilah Cara Tuhan Mengubah Nasibku
3. Saudagar Langit: Membongkar 5 Kunci Kesuksesan Bisnis Manusia-
Manusia Langit
4. Bahkan Tuhan Pun Berkurban
5. Jangan Mau Jadi Orang Rata-Rata
6. *I am a Muslim Entrepreneur*
7. Ramadhan, Maaf Kami Masih Sibuk
8. Surat Cinta Untuk Kekasih Sejati
9. Beginilah Cara Tuhan Mengubah Nasibku
10. *God I Miss You: 100 Cara mengobati Luka Jiwa Bersama Tuhan*
11. 15 Rahasia Doa Lulus Ujian
12. *The Wisdom From* Tuhan Maaf Kami Sedang Sibuk
13. Izrail Bilang Ini Ramadhan Terakhirku
14. Mengapa Hidupku Mudah
15. 13 Rahasia Doa Lulus Ujian
16. *God, Please Help Me*
17. Bersahabat Dengan Tuhan
18. Tombo Ati: Menyikap 5 Rahasia Kebahagiaan Muslim
19. Menggapai Malam Lailatul Qadar
20. *My Life My Adventure*
21. Karena Allah Tidak Tidur
22. Dahsyatnya Puasa Daud
23. Bacalah Saat Hatimu Sedih
24. Generasi Mandiri
25. Generasi Menulis
26. Generasi Optimis
27. Generasi Produktif
28. Inilah Pilihan Hidupku
29. *Me+God= Enough*
30. *God, I Need You*

31. Aku Bukan Siti Nurbaya
32. *Be Amazing Muslimah*
33. *Don't Cry Allah Loves You*
34. Menjemput Pelangi
35. Agenda: Cinta, Ibadah, Cita-Cita
36. Nikah Muda, Siapa Takut?
37. Untukmu Calon Imamku
38. Ya Allah Izinkan Aku Pacaran
39. Ya Allah, Siapa Jodohku?
40. Menikah Sebelum 30 Tahun
41. Tuhan, Siapa Jodohku?
42. Jadikan Aku Halal Bagimu
43. Jomblo Sebelum Menikah
44. Ya Allah Dia Bukan Jodohku
45. Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati
46. Selesai Dengan Diri Sendiri



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat didalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an ialah nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan akhlak. Berikut ini analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an, yaitu:

1. Nilai Pendidikan Aqidah

Secara bahasa, aqidah merupakan bentuk masdar dari *a'qad-ya'qi'du-'aqidatan* berarti ikatan, simpulan, perjanjian, dan kokoh. Jadi, kata aqidah berarti sebuah perjanjian yang tertanam dalam hati dengan teguh. Sedangkan secara istilah, aqidah berarti keyakinan hidup berupa iman dalam arti khas, yaitu yang bertolak dalam hati manusia. Menurut Jamil Ahaliba dalam kitabnya *Mu'jam al-Fasafi*, aqidah ialah menghubungkan dua sudut yang menjadikannya bertemu dan bersambung dengan kokoh.⁷⁶

Diantara nilai-nilai pendidikan aqidah ialah beriman kepada Allah SWT. Beriman kepada Allah merupakan rukum iman pertama yang harus diyakini oleh umat Islam. Hal tersebut dijelaskan dalam surah al-Baqarah ayat 177.

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
مِ الْأَخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ.....

Artinya:

“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi.....”⁷⁷

⁷⁶ Niken Ristianah, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan”, hlm. 3.

⁷⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, hlm. 27.

Dalam surat al-Baqarah ayat 177 tersebut menerangkan bahwa posisi beriman kepada Allah merupakan posisi yang pertama. Tidak termasuk orang yang baik jika belum beriman kepada Allah. Iman kepada Allah merupakan dasar segala kebajikan, apabila ingin mendapatkan kebajikan dalam hidupnya maka harus benar-benar beriman kepada Allah dengan benar yang dilakukan sampai dengan meresap ke dalam hatinya.

Terdapat kriteria dalam menandakan seseorang beriman kepada Allah SWT, yaitu diantaranya: *Pertama*, meyakini bahwa Allah SWT sebagai satu-satunya pencipta alam semesta, yang menguasai, mengatur, mengurus segala sesuatu yang ada didalamnya, memberi rezeki, kuasa dalam menghidupkan dan mematikan, serta mendatangkan manfaat dan juga *mudharat*. *Kedua*, meyakini bahwa Allah SWT memiliki nama-nama yang indah serta sifat-sifat yang mulia. *Ketiga*, meyakini bahwa Allah SWT merupakan Tuhan yang *haq*, Dialah Tuhan satu-satunya yang harus disembah, tidak ada sekutu baginya. Allah SWT ialah dzat yang Mahatinggi dan Maha Esa, Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan, serta tidak ada satupun yang setara denganNya.⁷⁸

Berikut ini nilai-nilai pendidikan aqidah yang terdapat dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an adalah sebagai berikut:

a. Meyakini hak mutlak atas kekuasaan Allah SWT

Nilai pendidikan aqidah yang pertama dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an, yaitu meyakini hak mutlak atas kekuasaan Allah SWT. Kekuasaan yang dimiliki Allah SWT merupakan hak mutlak yang ada padanya, tidak ada satupun yang dapat menandingi kekuasaannya. Berikut kutipan dalam buku yang menunjukkan nilai tersebut:

Jangan pernah meremehkan mimpi, karena mimpi itu transformasi melalui doa. Doa yang dipanjatkan kepada Tuhan dengan ikhlas, akan naik ke langit untuk ditangkap oleh

⁷⁸ Cecep Anwar, "Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Surah al-Baqarah ayat 177 dan an-Nisa ayat 36", hlm. 147.

malaikat. Malaikat menyerahkan kepada Tuhan dan Tuhan pun akan mengganti doa itu menjadi kenyataan.

Tidak ada yang sulit bagi Tuhan, menjungkirbalikkan dari keadaan yang buruk menjadi baik atau memutar nasib dari baik menjadi buruk, tidaklah sulit bagiNya. Sangatlah mudah bagi Allah mengubah nasib kita. Dia punya Kuasa melampaui batas materi dan waktu. Dia berhak untuk menjungkirbalikkan takdir hidup kita sesukaNya. Cukup 'Kun' maka 'Yakun' lah.⁷⁹

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan betapa besarnya kekuasaan serta kekuatan Allah SWT dalam mengatur kehidupan hamba-hambaNya. Ketika manusia bermimpi dalam kehidupannya kemudian melakukan usaha yang tak lupa disertai dengan do'a yang dipanjatkan, maka dengan mudah Allah akan melihat bagaimana usaha dan do'a yang telah dilakukan tersebut. Hak mutlak kuasaNya tidak bisa ditentang oleh manusia, dengan mudah Allah akan mengabulkan do'a-do'anya atau Allah ingin lebih melihat lagi usaha yang dilakukan ketika belum mengabulkan do'a-do'anya. Karena mudah bagi Allah untuk menentukan apapun bagi hambaNya sesuai dengan kehendakNya.

b. Meyakini bahwa Allah SWT Maha Kaya

Nilai pendidikan aqidah yang kedua dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an, yaitu meyakini bahwa Allah SWT Maha Kaya. Maha Kaya disini mengartikan bahwa Allah SWT ialah mampu untuk memberikan apapun kepada semua hamba-hambaNya. Berikut kutipan dalam buku yang menunjukkan nilai tersebut:

Sekarang miskin? Jangan minder untuk memimpikan hidup kaya. Karena Dialah *al-Ghaniyy*, Yang Mahakaya. Dia tak pernah kehabisan stok kekayaan hanya untuk mengayakan Anda. Dia tak akan pernah miskin meskipun seluruh manusia dimuka bumi kaya raya. KaruniaNya tertebat diseluruh jagat, kekayaanNya tak terbatas.

Nah, karena Tuhan yang Anda percaya itu beneran kaya raya, kenapa Anda mengerdilkannya dengan ketakutan yang tidak beralasan. Rezeki seluruh makhluk sudah ditanggungNya. Tugas kita adalah berusaha mengambilnya. Bukan mencarinya,

⁷⁹ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zhafira*, hlm. 27.

karena kalau mencari berarti rezeki kita belum ada. Rezekinya ini sudah ada, sudah dijatah sekian-sekian, kita tinggal ambil melalui ikhtiar dan doa.⁸⁰

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa Allah SWT Maha Kaya, sebagai manusia tidak perlu untuk merasakan ragu akan suatu hal dalam proses meraih mimpi-mimpinya, karena Allah telah mengatur rezeki dengan porsi-porsinya masing-masing. Allah tidak akan membiarkan hambaNya kesusahan dengan segala usaha dan do'a yang telah dilakukan, sehingga perlu untuk diyakini bahwa Allah Maha Pemberi Rezeki dan tentu Allah SWT Maha Kaya.

c. Meyakini Allah SWT Maha Mengetahui

Nilai pendidikan aqidah yang ketiga dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an, yaitu meyakini bahwa Allah SWT Maha Mengetahui. Allah SWT Maha Mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada semua ciptaanNya tanpa terkecuali, sehingga apapun yang dilakukan hambaNya sekecil apapun itu, Allah pasti mengetahuinya.

Berikut kutipan dalam buku yang menunjukkan nilai tersebut:

Ilmu manusia sangat terbatas. Sedangkan ilmu Allah tiada batas. Allah Mahatahu, sedangkan manusia sok tahu. Allah lebih tahu apa yang dibutuhkan hambaNya. Sedangkan kita, hanya tahu apa yang paling kita inginkan. Padahal apa yang kita inginkan, belum tentu adalah apa yang paling kita butuhkan.

Kebahagiaan itu hadir tatkala apa yang diberikan oleh Allah, kita anggap sebagai karunia terbaik dariNya. Ketika Allah memberi sakit, 'ah, mungkin inilah saatnya aku beristirahat'. Waktu Allah memberi kegagalan, 'mungkin Allah sedang menguji kesabaranku'. Saat Allah memberi rezeki pas-pasan, 'mungkin kalau rezekiku berlebih saat ini, aku belum siap'. Begitu seterusnya.

Jadi, anggap apapun yang diberikan kepada kita adalah yang terbaik untuk kita, bukan menurut ukuran kita, tapi menurut ukuran Allah.⁸¹

⁸⁰ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zhafira*, hlm. 28.

⁸¹ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zhafira*, hlm. 115.

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa Allah SWT Maha Mengetahui, Allah mengetahui apa yang dibutuhkan oleh hambaNya. Semua yang diberikan Allah pada hambaNya itulah yang terbaik, bukan semua tentang apa yang hanya diinginkan namun juga yang memiliki kebermanfaatan. Jika dalam proses meraih mimpi mendapatkan kegagalan, bukan berarti akhir dari segalanya. Namun, kegagalan itu perlu dijadikan sebagai nasihat untuk lebih giat dalam usaha meraih mimpi karena Allah Maha Mengetahui dengan apa yang dilakukan hambaNya, akan sangat mudah jika Allah akan mengganti kegagalan dengan kesuksesan.

2. Nilai Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah, secara bahasa berasal dari bahasa arab, yaitu *'ibadah* yang berarti pengabdian. Secara istilah ialah pengabdian sebagai seorang makhluk kepada Tuhannya. Ibadah yang dilakukan merupakan bentuk perwujudan perbuatan, tingkah laku atau tabiat yang didasarkan pada rasa pengabdiannya kepada Allah SWT.⁸²

Secara harfiah ibadah adalah berbakti antara manusia dengan Allah SWT, sebba dorongan aqidah tauhid yang ada didalam dirinya. Menurut Syaikh Ja'far Subhani dikutip dalam buku yang ditulis oleh M. Quraish Shihab, ibadah adalah ketaatan dan ketundukan yang berbentuk lisan dan praktik yang timbul sebagai dampak keyakinan mengenai ketuhanan sehingga menjadikannya tunduk.⁸³

Ibadah secara umum dibagi menjadi dua, yaitu ibadah *mahdah* dan ibadah *ghairu mahdah*. Ibadah *mahdah* merupakan ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya sudah ditentukan oleh *nash* dan ibadah utama yang dilakukan kepada Allah SWT. Ibadah *mahdah* ini adalah ibadah yang *vertical* hanya dengan Allah semata atau *hablum minallah*. Contohnya seperti shalat, puasa, zakat dan haji.

⁸² Fatkhur Rokhim, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya", hlm. 60.

⁸³ Ali Mustofa, "Tela'ah Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam", hlm. 250-251.

Ibadah *ghairu mahdah* ialah ibadah yang bukan hanya berkaitan dengan Allah SWT, melainkan juga terkait hubungan dengan sesama makhluk atau *hablum iminallah wa hablum minannas*. Jadi bukan hanya hubungan *vertical* dengan Allah tetapi juga terdapat unsur *horizontal*. Maka, ibadah *ghairu mahdah* ini merupakan semua perbuatan yang dapat mendatangkan kebaikan dengan syarat tentunya harus dilaksanakan dengan niat ikhlas hanya karena Allah SWT. Contohnya seperti bekerja mencari nafkah, membantu tetangga yang kesusahan, hidup rukun bertetangga, dan lain sebagainya.⁸⁴

Berikut ini nilai-nilai pendidikan ibadah yang terdapat dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an, yaitu sebagai berikut:

a. Melaksanakan ibadah wajib dan ibadah sunnah

Nilai pendidikan ibadah yang pertama dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an, yaitu Melaksanakan ibadah wajib dan ibadah sunnah. Kewajiban sebagai umat Islam bukan hanya sekedar ibadah wajib seperti shalat lima waktu, namun banyak ibadah-ibadah sunnah yang jika dilakukan akan banyak mendapatkan pahala ataupun keberkahan lainnya sesuai dengan kehendak Allah.

Berikut kutipan dalam buku yang menunjukkan nilai tersebut:

Sebagai muslim, mari mengingat, bahwa peran Tuhan sangat penting dalam kehidupan manusia. Tuhan punya hak penuh terhadap sukses tidaknya kita. Ketika Tuhan memerintahkan kita beragam ritual peribadatan kita, sungguh itulah salah satu jalan yang disediakan oleh Tuhan sebagai pemercepat jalan kita menuju keberhasilan dalam hidup. Ketika Tuhan menyuruh kita menghadapnya dengan shalat 5 waktu, berarti shalat itu memiliki potensi luar biasa untuk menyukseskan kita. Ketika Allah menyuruh kita berzakat, berarti zakat itu adalah jalan cepat meraih keberhasilan. Begitu seterusnya.⁸⁵

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa ketika ingin meraih kesuksesan, maka jangan melupakan kewajiban yang harus

⁸⁴ Hepy Kusuma, "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Religius", *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm. 64

⁸⁵ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zhafira*, hlm. 198.

ditunaikan kepada Tuhan, khususnya bagi umat Islam. Allah akan dengan mudah memberikan kelancaran bahkan kesuksesan sesuai dengan apa yang diusahakan hambaNya. Sehingga hal yang jangan sampai tertinggal adalah kewajiban sebagai seorang hamba kepada Tuhannya. Terdapat perintah untuk menunaikan zakat, zakat fitrah wajib untuk setiap muslim dalam rangka membersihkan jiwa sedangkan zakat maal sunnah yang difungsikan untuk membersihkan harta. Hendaknya Ibadah-ibadah sunnah dilaksanakan berbarengan dengan ibadah wajib, maka akan mudah untuk mendapatkan keberhasilan dengan ridha Allah.

Kutipan lain yang menunjukkan nilai pendidikan ibadah melaksanakan ibadah wajib dan ibadah sunnah adalah sebagai berikut:

Ada kesalahan yang sudah mendarah daging dalam sebagian masyarakat kita ketika mereka berusaha memburu kesuksesan dalam hidup. Disatu sisi mereka meyakini bahwa sukses tidaknya perjalanan hidup kita sangat ditentukan oleh usaha dan kerja keras yang kita lakukan, namun mengabaikan peran Tuhan dalam usaha dan kerja kerasnya.

Akibatnya, manusia hanya fokus bekerja sekuat tenaga tanpa mau menggunakan jalan spiritual yang sejak lama telah diajarkan oleh agama. Mereka malah menganggap kewajiban agama hanya akan menyita waktunya. Shalat, puasa, zikir, membaca al-Qur'an dianggap sebagai pekerjaan yang tidak produktif. Baginya, amalan-amalan itu tidak punya pengaruh sedikit pun terhadap penentuan hasil kerja dan usaha yang dilakukannya.⁸⁶

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa banyak orang yang hanya memburu kesuksesan tanpa mengingat Tuhannya. Merasa akan bisa melakukan semuanya sendiri dengan kehebatan yang dimiliki. Melupakan kewajibannya kepada Tuhan dan menganggapnya hanya sebagai amalan ibadah yang tidak berpengaruh pada urusan keduniawian. Ibadah yang wajib ditunaikan khususnya bagi umat Islam dan ibadah sunnah yang dianjurkan, merupakan rangkaian dalam

⁸⁶ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zhafira*, hlm. 196.

menyeimbangkan urusan kehidupan dunia dan akhirat. Dan pastinya Allah akan memberikan yang terbaik bagi hamba-hambaNya.

Kutipan lain yang menunjukkan nilai pendidikan ibadah melaksanakan ibadah wajib dan ibadah sunnah adalah sebagai berikut:

Anda kenal Sandiaga Uno? Pria yang bernama lengkap Sandiaga Salahuddin Uno ini mungkin adalah tipikal sosok pria masa kini yang digandrungi banyak kaum perempuan. Muda, cakep, kaya raya dan low profile. Usianya masih terbilang muda. Melalui perusahaannya yang bergerak dibidang investasi. Yakni Saratoga Capital, ia telah dinobatkan oleh majalah internasional, Forbes, sebagai orang kaya nomer 29 di Indonesia. Total kekayaannya sekitar Rp 800 miliar. Tetapi jarang orang tahu, kalau Sandiaga Uno selama bertahun-tahun telah merutinkan shalat tahajud, shalat dhuha, serta yang lebih mengagetkan, puasa daud.

Dalam sebuah perbincangan informal, Sandiaga Uno memberikan pengakuan seperti ini, “jadi begini, ibadah itu kalo sudah rutin kita lakukan bukan lagi sebagai kewajiban tapi menjadi sebuah kebutuhan. Jadi kalo aku ngga shalat dhuha sekali saja, tiba-tiba ada sesuatu yang hilang, aneh rasanya. Walaupun itu sunnah jadi terasa wajib. Dan aku ngrasain sekali hikmahnya, sudah 7-8 tahun ini aku rutin melakukannya, rezeki itu seperti nggak aku cari tahu, semua rasanya datang dengan sendirinya.”⁸⁷

Berdasarkan kutipan di atas menceritakan rahasia dari kesuksesan seorang tokoh terkenal di Indonesia, yaitu Sandiaga Uno yang sekarang menjabat sebagai Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Beliau mengatakan rahasianya hingga sukses seperti sekarang ialah melaksanakan shalat wajib lima waktu dan disamping itu, beliau rutin melaksanakan ibadah sunnah, seperti shalat tahajud, shalat dhuha dan berpuasa sunnah. Hal ini dapat menjadi pembelajaran bagi kita bahwa orang sukses pun tidak melupakan ibadah sebagai kewajiban kepada Tuhannya. Ketika usaha sudah dilakukan sepenuhnya hanya yang perlu dilakukan adalah mendekatkan diri pada Allah SWT, melalui ibadah yang wajib dan

⁸⁷ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zhafira*, hlm. 193.

yang sunnah. Karena menurut Sandiaga Uno sendiri ibadah yang dilakukan secara rutin akan menjadi sebuah kebiasaan dan akan merasa ada yang hilang ketika salah satunya tidak dikerjakan dalam sehari. Hal itu tentu harus didasari dengan hati yang ikhlas, agar apa yang sedang atau akan dikerjakan menjadi tidak sia-sia.

b. Berdo'a disepertiga malam

Nilai pendidikan ibadah yang kedua dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an, yaitu berdo'a disepertiga malam. Waktu sepertiga malam merupakan waktu mustajab yang dimana do'a-do'a akan dikabulkan oleh Allah SWT. Berikut kutipan dalam buku yang menunjukkan nilai tersebut:

Tuhan tidak pernah terlambat, Dia juga tidak tergesa-gesa. Dia selalu tepat waktu dan selalu punya alasan dibalik semua kejadian dalam hidup kita. Segala keputusan Tuhan adalah yang terbaik bagi kita. Jika doa kita tak kunjung terjawab 'YA', pikirkan, barangkali karena Tuhan sayang pada kita. Dia suka mendengar kita memanjatkan doa kepadaNya. Terkadang Tuhan menyikapi hamba yang dicintaiNya dengan dibiarkan dulu sang hamba dalam masalah, karena Tuhan ingin sang hamba mendekati diri kepadaNya. Tuhan ingin mendengar pengaduan sang hamba di tengah malam, Tuhan ingin melihat sang hamba menangis di sepertiga malam terakhir bersimpuh dan meratap kepadaNya. Tuhan rindu karena Tuhan sayang kepada sang hamba.⁸⁸

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa berdo'a di sepertiga malam merupakan waktu yang sangat dianjurkan untuk berdo'a dengan pengharapan hanya diberikan kepada Allah SWT. Allah pasti tahu yang terbaik untuk hamba-hambaNya, sehingga jika harapan belum terkabul pikirkan bahwa itulah yang terbaik dan mencoba untuk terus mendekati Allah SWT di sepertiga malamnya karena mungkin Allah rindu dengan sujud dan do'a yang sudah lama tidak dilakukan.

⁸⁸ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zhafira*, hlm. 18.

c. Bersedekah dan berdzikir

Nilai pendidikan ibadah yang ketiga dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an, yaitu bersedekah dan berdzikir. Bersedekah adalah memberikan sesuatu dengan hati yang ikhlas hanya ingin mendapat pahala dari Allah SWT. Sedangkan dzikir adalah mengingat Allah, termasuk ibadah yang mudah dan ringan dilakukan tapi memiliki hikmah dan pahala yang besar jika melakukannya.⁸⁹

Berikut kutipan dalam buku yang menunjukkan nilai tersebut:

Tahu Purdi E. Chandra? Benar, dialah pendiri LBB Primagama. Dalam salah satu seminar 'Cara Gila Jadi Pengusaha'. Purdi sempat ditanya oleh seorang peserta seminar, "pak Purdi, kalau pagi Anda sarapan apa?". Purdi E. Chandra menjawab, "pagi-pagi sekitar jam enam, saya biasanya makan roti bakar. Jadi hampir tiap hari saya selalu sedia roti bakar. Kemudian olahraga sebentar. Agak siang, saya baru makan nasi. Habis itu mandi, shalat dhuha dan kalau lagi pengen ke kantor, barulah setelah aktivitas itu semua, saya berangkat ke kantor."

Ada peserta seminar lain yang bertanya tentang cara menyikapi kegagalan dalam berwirausaha. Purdi E. Chandra menjawab, "sebenarnya ngga ada itu gagal dalam usaha. Kalau kita gagal, biasanya itu karena kurang sedekah."

Disesi berikutnya, Purdi menyinggung tentang impian. Ia mengatakan ketika kita menginginkan sesuatu, bayangkan yang kita inginkan, sambil zikirkan terus namaNya dalam hati, ia menambahkan, "yang paling enak ialah kata Ya Rahman dan Ya Rahiim."⁹⁰

Berdasarkan kutipan di atas menceritakan rahasia kesuksesan dari Purdi E. Chandra seorang pengusaha Indonesia, pendiri Lembaga Bimbingan Belajar Primagama. Beliau mengatakan kegiatannya sehari-hari yang tidak lepas untuk melaksanakan shalat dhuha sebelum melakukan aktivitas. Purdi E. Chandra juga memberikan kiat-kiat rahasia kesuksesan yang mengantarnya hingga sampai sekarang, yakni dengan bersedekah dan berdzikir. Hal ini menandakan bahwa usaha

⁸⁹ Agus Syukur, "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat", *Misykat al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 149.

⁹⁰ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zhafira*, hlm. 194.

yang disertai dengan pendekatan diri dengan Tuhannya itu memang nyata. Ketika mengalami kegagalan berarti menandakan kurangnya bersedekah dan berdzikir, agar mimpi-mimpi yang diusahakan dapat terwujud satu demi satu.

3. Nilai Pendidikan Akhlak

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa arab dengan kata dasar *khuluqu* yang berarti perangai, tabiat atau adat serta berasal dari kata dasar *khalqun* yang berarti kejadian, buatan ataupun ciptaan. Sedangkan akhlak secara istilah, menurut imam al-Ghazali akhlak merupakan gambaran dari tingkah laku yang terdapat dalam jiwa yang kemudian perbuatan-perbuatan lahir dengan mudah tanpa adanya pemikiran ataupun pertimbangan.⁹¹

Pendidikan akhlak merupakan sebuah pendidikan yang erat kaitannya dengan agama, karena hal-hal yang baik dalam akhlak tentunya memiliki pandangan baik pula dalam pandangan agama, begitupun sebaliknya. Akhlak disini merupakan salah satu perwujudan dari keimanan yang dimiliki seseorang.⁹²

Akhak terbagi menjadi dua macam, yaitu antara lain:

a) Akhlak Mahmudah (Terpuji)

Dalam akhlak mahmudah ini meliputi hubungan baik dengan Tuhan dan juga dengan manusia, sehingga dibagi menjadi beberapa bagian:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT ialah pengakuan serta kesadaran bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT.

2) Akhlak terhadap orang tua

Akhlak baik terhadap orang tua adalah dengan menghormati dan patuh kepada mereka.

⁹¹ Ali Mustofa, "Tela'ah Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam", hlm. 252.

⁹² Fatkhur Rokhim, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya", hlm. 59.

3) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak baik yang dapat dilakukan terhadap diri sendiri adalah dengan menghormati, menghargai, menyayangi dan juga menjaga diri dari perbuatan yang tidak baik dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik.

4) Akhlak terhadap sesama

Akhlak baik terhadap sesama adalah dengan saling tolong menolong, gotong royong, kerja sama dan menciptakan suasana lingkungan yang baik.

b) Akhlak Madzmumah (Tercela)

Akhlak madzmumah ini merupakan perbuatan yang buruk baik terhadap Tuhan, sesama manusia, diri sendiri ataupun dengan makhluk yang lainnya. Akhlak tercela ini contohnya adalah musyrik, kikir, dengki, riya', ghibah, munafik, sombong, adu domba, boros dan lain sebagainya.⁹³

Berikut ini nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an, yaitu sebagai berikut:

a. Sabar

Nilai pendidikan akhlak yang pertama dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an, yaitu sabar. Sabar ialah keadaan jiwa yang stabil, kokoh dan konsekuen dalam pendiriannya atau diartikan sebagai pendirian yang tidak akan goyah dengan besar kecilnya tantangan yang dihadapi.⁹⁴ Kesabaran ialah menahan godaan nafsu dari sesuatu yang buruk dala meraih suatu hal yang baik atau menahan diri untuk dari sesuatu yang baik untuk meraih suatu hal yang baik. Kesabaran merupakan sikap hidup yang dapat mengantaarkan pada sesuatu yang diinginkan atau diidam-idamkan.⁹⁵ Berikut kutipan dalam buku yang menunjukkan nilai tersebut:

⁹³ Ali Mustofa, "Tela'ah Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam", hlm. 253.

⁹⁴ Agus Syukur, "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat", hlm. 155.

⁹⁵ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zhafira*, hlm. 64.

Ketika sedang menghadapi masalah kehidupan, ketika sedang memiliki impian besar, ketika terdapat rintangan yang menghadang jalan menuju suatu hal yang dicita-citakan, rumusnya hanya satu, yaitu bersabarlah sejenak. Mengapa disebut sejenak? Karena sinar kebahagiaan akan segera datang setelah kita mampu menjalani berbagai ujian dengan sabar. Cahaya kemudahan akan segera terbit setelah kesabaran kita. Maka benar, kata orang bijak bahwa kesabaran tidak ada batasnya. Jikapun ada batasnya, maka batas kesabaran ialah ketika kebahagiaan dan kebaikan hidup telah didapatkan. Saat itulah kesabaran bertemu dengan muaranya.⁹⁶

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa menuju kesuksesan ataupun keberhasilan tentu banyak rintangan yang menghadang. Kesabaran adalah kuncinya, dengan kesabaran akan membuahkan hasil apa yang telah diusahakan. Memang tidak mudah jika terus menerus menjumpai kegagalan, tetapi disitulah ujian yang sebenarnya. Akankah terus berjuang untuk mendapatkan keberhasilan atau sebaliknya, akan mundur ditengah jalan.

Kutipan lain yang menunjukkan nilai pendidikan akhlak sabar adalah sebagai berikut:

Man Shabara Zhafira, barangsiapa yang bersabar maka dia akan menjadi orang yang beruntung. Petuah klasik tersebut diajarkan secara turun menurun dalam tradisi pesantren. Tujuannya tidak lain adalah untuk menjadikan mereka memahami tentang kehidupan mulai dari yang dasar. Karena hidup tidak selamanya mudah, hidup tidak selalu berjalan dengan mulus. Dalam proses menggapai cita-cita, tentunya menghadapi berbagai halangan dan juga rintangan yang datang menghampiri. Namun jika memiliki tekad yang kuat dan kesabaran yang tinggi, halangan dan rintangan tersebut akan tidak menjadikannya masalah. Melainkan, halangan itu menjadi tantangan yang sangat menarik untuk ditaklukan.⁹⁷

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa kalimat *Man Shabara Zhafira* penuh akan makna didalamnya. Kalimat tersebut mengartikan bahwa barangsiapa yang bersabar maka akan menjadi orang yang beruntung. Hal ini seharusnya dapat ditanamkan sejak

⁹⁶ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zhafira*, hlm. 64.

⁹⁷ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zhafira*, hlm. 65.

anak-anak, bahwa ketika menginginkan sesuatu maka harus ada usaha yang dilakukan. Jika menginginkan menjadi orang sukses maka tidak masalah dengan kegagalan. Dan tentunya jika ingin apa yang diharapkan terwujud dekatilah Allah, karena akan mudah bagi Allah untuk mewujudkan keinginan siapa saja sesuai dengan kehendakNya.

Kutipan lain yang menunjukkan nilai pendidikan akhlak sabar adalah sebagai berikut:

Siapa sih orang yang tidak sedih kalau ditimpa masalah. Hampir semua orang pasti merasakan hal yang sama. Itu wajar. Hidup itu seperti rollercoaster, kadang di atas, kadang di bawah. Secara fitrah, manusia memiliki jiwa yang dinamis. Kadang dalam suka, namun ada kalanya dalam duka. Kadang bisa tertawa lepas, kadang murung. Kadang bahagia, kadang susah. Saat mendapat musibah, air mata kita menetes, tapi itu tak jadi masalah jika dengan musibah itu hati kita justru terilhami untuk yakni bahwa apa yang diberikan Allah pada kita pasti yang terbaik.⁹⁸

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa hidup di dunia tidak selamanya akan merasakan kesenangan ataupun kebahagiaan. Pasti adakalanya merasakan kesusahan, kesedihan ataupun kekurangan, karena itulah hidup. Namun ketika mendapati musibah, bukan hanya manusianya saja yang diuji tetapi keimanannya pun diuji, dan yang harus ditanamkan dalam diri ialah berlatih dengan sifat kesabaran, memang tidak mudah. Dengan sabar maka akan menjadikan fikiran positif dan memandang musibah ataupun masalah yang sedang dialami merupakan yang terbaik dari Allah SWT, pasti ada hikmah dibalikny.

Kutipan lain yang menunjukkan nilai pendidikan akhlak sabar adalah sebagai berikut:

Ahmedinejad merupakan presiden keenam Republik Islam Iran, kisahnya dalam memperjuangkan hidup dari dulunya bukan siapa-siapa menjadi orang yang namanya layak ditulis oleh tinta emas sejarah. Ahmedinejad dan keluarganya berjuang dengan kemiskinan yang ada, tidak menjadikannya

⁹⁸ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zhafira*, hlm. 143.

hambatan untuk meraih masa depan yang cemerlang. Dengan menjalani hidup penuh dengan perjuangan dan pengorbanan, manusia dapat mengubah nasib dan takdirnya.

Seharusnya begitulah juga kita menatap kekurangan apa saja yang terdapat dalam diri. Kita harus bisa menerima semua kekurangan itu dengan lapang dada dan membarenginya dengan usaha keras mencari titik yang berpotensi menjadi kekuatan. Kita tidak boleh berkeluh kesah atas segala kekurangan yang ada dalam diri. Terima kekurangan diri sebagai motivasi untuk menjadi manusia yang hebat.⁹⁹

Berdasarkan kutipan di atas menceritakan kesuksesan dari seorang presiden Republik Islam Iran yang bernama Ahmedinejad. Beliau merupakan seseorang yang berasal bukan dari keluarga yang terpandang melainkan keluarga yang kekurangan. Dari cerita tersebut menggambarkan bagaimana seorang presiden yang dahulunya berjuang untuk hidupnya dan keluarganya. Hal ini tentu dapat memberikan pelajaran bagi kita untuk bersabar dengan apa yang diberikan Tuhan, yang kemudian dari sabar tersebut dapat melakukan usaha-usaha yang dapat memperbaiki hidup yang jauh lebih baik.

b. *Tawakal*

Nilai pendidikan akhlak yang kedua dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an, yaitu *tawakal*. Secara bahasa *tawakal* berarti menyerah kepadaNya, sedangkan secara istilah *tawakal* ialah menyerahkan segala urusannya kepada Allah SWT setelah melakukan usaha maksimal untuk mencapai harapannya.¹⁰⁰ Berikut kutipan dalam buku yang menunjukkan nilai tersebut:

Memang kita tidak akan pernah menemukan lampu yang bisa menjadikan impian kita terwujud. Memang kita tidak akan pernah menjumpai jin yang bisa mengubah hidup kita menuju apa yang kita inginkan. Tetapi kita punya Tuhan. Ya, Tuhan yang senantiasa mengabulkan permintaan hamba-hambaNya.

“Dan apabila hamba-hamaKu bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku

⁹⁹ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zhafira*, hlm. 233.

¹⁰⁰ Agus Syukur, “Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat”, hlm. 150.

mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia memohon kepadaKu." (Q.S. al-Baqarah: 186)¹⁰¹

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa tidak ada yang tidak mungkin terjadi di dunia ini atas Kuasa dari Allah SWT, manusia boleh bermimpi dan diperintahkan untuk berusaha meraih mimpi-mimpinya dan kemudian hal yang seharusnya dilakukan adalah dekatilah Allah untuk dapat mengabulkan permohonan yang kita harapkan, karena Allah SWT akan mengabulkan permohonan orang yang berdo'a kepadaNya. Jadi setelah melakukan usaha untuk mencapai harapan-harapan yang diinginkan maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menyerahkan semuanya kepada Allah SWT, karena Dia pasti tahu yang terbaik untuk hamba-hambaNya.

c. *Husnudzon*

Nilai pendidikan akhlak yang ketiga dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an, yaitu *husnudzon*. *Husnudzon* adalah baik sangka, baik dengan Allah SWT atas segala yang diberikanNya dan dengan sesama manusia, karena dengan sifat *husnudzon* akan mendatangkan kedamaian dan ketentraman hati.¹⁰²

Berikut kutipan dalam buku yang menunjukkan nilai tersebut:

Tetaplah baik sangka kepada pemberian Allah. Hadapi masalah dengan lapang dada. Berdasarkan hasil penelitian terhadap ribuan orang-orang yang sukses, berhasil disimpulkan bahwa 85% kesuksesan dari tiap-tiap individu terpengaruhi oleh sikap positif. Sedangkan kepemilikan *skill* atau *technical expertise* hanya berperan 15%.

Jadikan masalah sebagai pembelajaran yang memperkuat mental kita. Jadikan kegagalan sebagai media untuk merenung dan introspeksi diri. Dengan kegagalan kita bisa tahu bahwa metode atau cara yang kita tempuh selama ini mungkin masih lubang di sana-sini. Positiflah memandang hidup. Semoga dengan sikap-sikap positif, keberhasilan sejati segera hadir dalam hidup kita.¹⁰³

¹⁰¹ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zhafira*, hlm. 10.

¹⁰² Agus Syukur, "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat", hlm. 149.

¹⁰³ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zhafira*, hlm. 19.

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa sebagai manusia dianjurkan untuk berbaik sangka atau husnudzon kepada Allah SWT atas segala pemberian yang diberikan pada hambaNya dan tetap berpikiran positif dalam memandang kehidupan, karena jika pikiran positif yang ada didalam diri maka cara pandang dan langkah yang akan dilakukan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan bahkan bisa melebihinya.

Kutipan lain yang menunjukkan nilai pendidikan akhlak *husnudzon* adalah sebagai berikut:

Pandanglah masalah dari perspektif positif. Tak ada satu pun kejadian yang terjadi tidak atas kehendak Tuhan. Berkeluh kesah dan terus menerus bersedih tentu bukan hal yang pantas dilakukan oleh orang yang percaya pada takdir Allah. Kalau kita mengeluh atas apa yang terjadi, bukankah itu berarti kita mengeluhkan ketetapan Allah? Padahal tak ada satupun daun yang jatuh, pohon yang tumbuh, hujan yang turun, angin yang berhembus, tanpa seizin dari Allah.¹⁰⁴

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa memandang positif pada semua hal merupakan bagian dari sifat *husnudzon*. Ketika terjadi suatu hal yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, bukan menjadikan kita manusia yang mudah untuk berkeluh kesah, melainkan pandanglah dari segi positif apapun itu. Semua yang terjadi di dunia ini atas kehendak dari Allah. Apapun itu pasti yang terbaik.

d. Bersyukur

Nilai pendidikan akhlak yang keempat dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an, yaitu bersyukur. Syukur ialah menggunakan nikmat yang diberikan Allah SWT untuk taat kepadaNya, bukan digunakan sebagai bahan untuk melakukan maksiat yang dapat merugikannya di dunia dan akhirat.¹⁰⁵ Berikut kutipan dalam buku yang menunjukkan nilai tersebut:

¹⁰⁴ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zhafira*, hlm. 142.

¹⁰⁵ Agus Syukur, "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat", hlm. 155.

Kau normal? Ya Allah, nikmat Tuhanmu mana lagi yang akan kau dustai dengan mimpi-mimpi rendahmu. Tak malukah kau pada mereka yang diberi Allah keterbatasan tetapi prestasinya jauh melampaui prestasimu? Tak malukah kau kepada Tuhan yang sudah menyertakanmu indra yang normal, tubuh yang bugar, jiwa yang sehat, tetapi tingkah dan perilakumu seolah tak mensyukuri nikmat Allah itu?¹⁰⁶

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa segala nikmat yang diberikan Allah harus disyukuri. Banyak orang yang memiliki kekurangan dalam dirinya namun mereka tidak menyerah dengan hidupnya. Sehingga sebagai bentuk syukur kita terhadap Allah SWT harus memanfaatkan hidup dengan sebaik-baiknya, meraih masa depan yang sukses dengan segala apa yang telah diberikan olehNya.

Kutipan lain yang menunjukkan nilai pendidikan akhlak bersyukur adalah sebagai berikut:

Salah satu penyebab kebanyakan orang tidak bahagia adalah karena kebiasaannya yang selalu menuntut lebih terhadap sesuatu yang tidak ada. Salah satu langkah untuk bahagia sebenarnya adalah rasa syukur yang selalu menyertai jiwa kita. Syukuri setiap hal yang terjadi dalam kehidupan saat ini. Nyatakan hormat dan terima kasih pada Tuhan atas setiap apa yang dimiliki saat ini, nyatakan rasa syukur dengan segenap hati.¹⁰⁷

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa kunci dari sebuah kebahagiaan adalah dengan bersyukur. Mensyukuri nikmat yang diberikan Allah akan mendatangkan kebahagiaan. Membiasakan mengucapkan rasa syukur kepada Allah merupakan bentuk perwujudan ucapan terima kasih atas semua yang telah diberikan olehNya kepada kita (hamba-hambaNya).

e. Tidak berputus asa

Nilai pendidikan akhlak yang kelima dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an, yaitu tidak berputus asa. Putus asa merupakan sifat yang harus di jauhi, karena putus asa dapat

¹⁰⁶ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zhafira*, hlm. 34.

¹⁰⁷ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zhafira*, hlm. 141.

mendatangkan bisikan-bisikan setan untuk melakukan suatu hal yang bertentangan dengan agama. Berikut kutipan dalam buku yang menunjukkan nilai tersebut:

Alangkah tenangnya hidup kita ketika yakin bahwa Allah selalu bersama kita. Allah tidak akan membiarkan hamba-hambanya yang beriman hidup sengsara di dunia ini. Allah tidak akan memberikan beban atau masalah di atas kemampuan hambaNya. “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (Q.S. al-Baqarah: 286)

Sungguh sangat bodoh orang-orang yang berputus asa dari rahmat Allah, karena putus asa tidak bisa menyelesaikan masalah. Menyikapi masalah hidup dengan putus asa justru hanya membuat masalah hidup yang kita tanggung akan semakin besar. Energi yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk menyelesaikan masalah justru tersedot dan habis hanya karena keputusan.¹⁰⁸

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa Allah SWT tidak akan membebani hamba-hambanya dengan kesusahan diluar batas manusia itu sendiri. Sehingga ini yang harus menjadi perhatian bagi kita, bahwa ketika terjadi masalah bukan putus asa solusinya. Putus asa tidak akan menyelesaikan masalah justru akan menambah masalah baru. Hal yang perlu dilakukan ialah dengan mendekatkan diri pada Allah, menyerahkan sepenuhnya harapan hanya padaNya. Itu yang nantinya akan menghilangkan sifat keputusan ataupun pantang menyerah yang ada didalam diri.

Kutipan lain yang menunjukkan nilai pendidikan akhlak larangan berputus asa adalah sebagai berikut:

Kita harus menyadari bahwa kegagalan bukanlah akhir dari segalanya. Kegagalan justru menjadi tanjakan yang sangat berharga untuk melesat menuju gerbang kesuksesan. Jika kita sudah berusaha semampu kita, bekerja keras dan berdo'a sepenuh hati, gagal bukanlah kesalahan. Itulah sebabnya mengapa Tuhan tidak pernah mengharamkan manusia untuk

¹⁰⁸ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zhafira*, hlm. 206.

gagal. Yang dilarang oleh Tuhan adalah berputus asa dari rahmatNya.¹⁰⁹

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa sifat putus asa harus dihilangkan dari dalam diri. Ketika menghadapi kegagalan bukan alasan untuk menjadi putus asa. Namun, harus menjadi cambukan untuk lebih giat berusaha dan berdo'a dalam mencapai mimpi-mimpinya. Karena kegagalan yang pernah terjadi merupakan pengalaman yang dapat merubah kehidupan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

f. Menjadi manusia yang bermanfaat

Nilai pendidikan akhlak yang keenam dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an, yaitu menjadi manusia yang bermanfaat. Menjadi manusia yang bermanfaat merupakan anjuran dari Nabi Muhammad SAW, karena dengan menjadi orang yang bermanfaat bagi orang sekitar akan memberikan nilai kebaikan. Berikut kutipan dalam buku yang menunjukkan nilai tersebut:

Rasulullah SAW menyebutkan bahwa manusia terbaik adalah manusia yang kadar manfaatnya amat tinggi terhadap sesama. Jika sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesama, sungguh, seburuk-buruk manusia adalah manusia yang paling membahayakan sesama. Tepatlah jika Yahya bin Muadz memberi nasihat, jika belum bisa memberi manfaat, minimal jangan membahayakan orang lain. Jika belum bisa menguntungkan orang lain, minimal jangan merugikan.¹¹⁰

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa menjadi manusia yang bermanfaat merupakan perintah secara langsung dari Rasulullah SAW. Menjadi orang yang bermanfaat memang sulit untuk dilakukan, namun harus tetap ditanamkan dalam diri melakukan yang bisa dilakukan dengan terbaik. Bukan menjadi orang yang jahat jika belum bisa berbuat baik. Jadi, tetap lakukanlah perbuatan-perbuatan

¹⁰⁹ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zhafira*, hlm. 228.

¹¹⁰ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zhafira*, hlm. 172.

baik meskipun dari yang terkecil, sehingga nantinya dapat menjadikan kita orang yang bermanfaat.

Kutipan lain yang menunjukkan nilai pendidikan akhlak menjadi manusia yang bermanfaat adalah sebagai berikut:

Target hidup yang kita susun harus memiliki kontribusi yang besar bagi banyak orang. Tujuan kita diciptakan oleh Tuhan di dunia ini tidak lain adalah sebagai khalifah. Wakil Tuhan di muka bumi. Sebagai wakil Tuhan, tugas utama kita adalah menyejahterakan kehidupan sekitar, bukan hanya menyejahterakan diri sendiri. Bahkan dari awal Nabi Muhammad SAW sudah mewanti-wanti, sebaik-baik manusia ialah yang bermanfaat bagi orang lain.¹¹¹

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia adalah bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi, atau menjadi pemimpin bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain. Akan menjadi sia-sia hidup ini jika tidak memiliki kontribusi apapun dalam kehidupan di dunia ini. Menjadi orang yang bermanfaat memang sulit, apalagi manusia umumnya dipenuhi dengan ego yang hanya memikirkan dirinya sendiri. Tetapi hal itu bisa dilakukan dengan belajar sedikit demi sedikit melakukan suatu hal yang dapat bermanfaat bagi orang lain sekecil apapun itu, tentunya bukan berniat untuk menunjukkan dan mendapat pengakuan sebagai orang baik melainkan berniat ingin menjadi hamba pilihan Allah SWT dengan menjalankan perintahNya.

B. Relevansi dengan Pendidikan Islam di Indonesia

Pendidikan Islam masa kini dihadapkan dengan tantangan yang jauh lebih berat dengan pada saat masa penyebaran Islam. Salah satu yang menjadi tantangan dalam pendidikan Islam adalah dengan adanya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dengan adanya tantangan yang jika tidak diatasi akan menyebabkan pendidikan Islam yang semakin menurun, maka pendidikan Islam hendaknya menekankan pengembangannya dalam

¹¹¹ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zhafira*, hlm. 50.

pengetahuan dengan menggabungkannya dengan kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang.¹¹² Sehingga dapat berjalan beriringan antara pendidikan Islam dengan perkembangan teknologi dan pendidikan Islam ini dapat menjadi pembatas untuk tidak menjadikan orang terlena dengan teknologi yang semakin canggih dengan kemudahan akses yang dapat menjangkau seluruh dunia.

Dengan semakin berkembangnya zaman saat ini, sehingga teknologi semakin canggih. Bukan hanya keuntungan yang didapatkan melainkan terdapat tantangan yang dapat menguji pendidikan Islam, salah satunya adalah kesulitan dalam menanamkan nilai agama dan nilai kebaikan yang berpegang teguh pada akidah dan akhlak pada anak, karena anak-anak saat ini akan cenderung untuk mengikuti perkembangan zaman dengan maraknya sosial media yang mudah untuk diakses siapa saja.¹¹³

Nilai-nilai pendidikan Islam perlu diaktualisasikan sejak anak-anak, sehingga akan menjadikannya memiliki etika yang besar sesuai dengan kualitas Islam yang ada. Internalisasi nilai-nilai Islam ialah siklus yang terjadi pada setiap individu dalam menoleransi dan menjadikan dirinya mencapai penyesuaian karakter yang memberikan makna esensial bagi agama.¹¹⁴ Nilai-nilai pendidikan Islam inilah yang dapat dijadikan salah satu cara untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan Islam, yaitu menjadikan orang yang berkepribadian muslim dengan berakhlak baik dan menjadi *insan kamil* atau manusia yang sempurna.

Maka dari itu pendidikan Islam harus lebih menguatkan pondasinya, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam sejak anak-anak usia dini. Dengan itu pendidikan Islam akan melekat pada diri masing-masing pribadi setiap muslim. Nilai-nilai pendidikan Islam dapat diajarkan salah

¹¹² Vita Fitriatul, "Pendidikan Islam di Indonesia: Problem Masa Kini dan Perspektif Masa Depan", *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 8, No. 2, September 2018, hlm. 146.

¹¹³ M. Slamet Yahya, "Tantangan yang Dihadapi oleh Pendidikan Agama Islam di Era Masyarakat 5.0", *Prosiding: The Annual Conference on Islamic Religious Education*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 849.

¹¹⁴ Afiquil Aqib, "Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Surat al-Alaq ayat 1-5 dalam Pembelajaran Agama Islam", hlm. 3.

satunya dengan menggunakan buku bacaan yang mengandung nilai-nilai keislaman. Karena saat ini banyak buku-buku yang berisi nilai-nilai keislaman tetapi dikemas dengan menarik yang menjadikan buku itu disukai anak-anak. Jadi, selain menjadikan anak-anak suka membaca buku tetapi juga akan membuat anak-anak paham tentang pengetahuan Islam.

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam proses pendidikan di Indonesia, karena dengan adanya pendidikan Islam dapat mencetak generasi-generasi penerus Bangsa yang memiliki *akhlakul karimah* atau akhlak yang baik. Sehingga akan membuat anak-anak khususnya pada usia remaja memiliki batasan pada suatu hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama, salah satunya adalah mencegah untuk tidak melakukan hal yang dapat merugikan dirinya dan orang disekitarnya.

Terdapat relevansi yang erat antara nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an dengan Pendidikan Islam di Indonesia. Terhususnya relevansi dengan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam rumpun PAI, yaitu materi aqidah akhlak pada tingkat Madrasah Aliyah (MA). Pembahasan pada materi aqidah akhlak tingkat Madrasah Aliyah (MA) adalah terkait dengan nilai-nilai keimanan atau ketauhidan, mengagungkan asma-asma Allah serta akhlak terpuji dan tercela.

Sehingga dengan adanya penulisan skripsi ini dapat memfungsikan buku bacaan sebagai media dalam penyampaian materi akidah akhlak pada tingkat Madrasah Aliyah (MA). Buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an yang didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam, dalam nilai-nilai pendidikan Islam tersebut terdapat nilai pendidikan aqidah dan nilai pendidikan akhlak. Oleh karena itu, buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an dapat digunakan sebagai media dalam penyampaian materi yang terdapat dalam mata pelajaran akidah akhlak. Inilah relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an dengan pendidikan Islam di Indonesia, yaitu dapat digunakannya sebagai media dalam penyampaian materi akidah akhlak pada tingkat Madrasah Aliyah (MA).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an serta relevansinya dengan pendidikan Islam, dapat ditarik kesimpulannya Nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an, yaitu *Pertama* Nilai Pendidikan Aqidah yang terdiri dari: 1) Meyakini hak mutlak atas kekuasaan Allah SWT, 2) Meyakini bahwa Allah SWT Maha Kaya dan 3) Meyakini Allah SWT Maha Mengetahui. *Kedua*, Nilai Pendidikan Ibadah yang terdiri dari: 1) Melaksanakan ibadah wajib dan ibadah sunnah, 2) Berdo'a disepertiga malam dan 3) Bersedekah dan berdzikir. *Ketiga*, Nilai Pendidikan Akhlak yang terdiri dari: 1) Sabar, 2) *Tawakkal*, 3) *Husnudzon*, 4) Bersyukur, 5) Tidak berputus asa, 6) Berpikiran positif dan 7) Menjadi orang yang bermanfaat.

Relevansi antara nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an dengan Pendidikan Islam di Indonesia. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an yang menyajikan kisah-kisah orang inspiratif. Buku ini akan memberikan motivasi khususnya pada anak-anak usia remaja dalam meraih mimpinya dengan sukses dan dengan buku ini dapat digunakan sebagai media dalam penyampaian materi aqidah akhlak pada tingkat Madrasah Aliyah (MA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an dengan pendidikan Islam di Indonesia.

B. Saran

Setelah menganalisis dan mengkaji lebih dalam terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an dan relevasinya dengan pendidikan Islam di Indonesia. Terdapat saran dari penulis kepada beberapa pihak tertentu, yang digunakan sebagai perbaikan untuk kedepannya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan kepada peserta didik terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan dalam memilih buku bacaan yang sesuai dengan anak usianya, tentunya buku yang didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam. Sehingga mengembalikan pada fungsi asalnya buku bukan hanya sekedar bacaan melainkan banya pelajaran ataupun pengetahuan yang dapat diambil didalamnya.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam memaknai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku ataupun karya sastra lainnya. Buku *Man Shabara Zhafira* karya Ahmad Rifa'i Rif'an dapat dijadikan salah satu buku bacaan dalam memperkaya pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan pemahaman yang lebih terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diambil dari buku.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirrabbi'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmatNya, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada manusia paling mulia, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang saat ini.

Dengan adanya penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan ataupun kesalahan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan lain sebagainya. Oleh Karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan selanjutnya. Ucapan terima kasih tidak lupa penulis sampaikan untuk pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda atas kebaikan yang telah dilakukan, *aamiin yaa rabbal'alamiin*. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis tentunya dan bagi pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A., Dewi. dan Lubis, Zulkifli. 2019. "Paradigma Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Menuju Pendidik Profesional". *Jurnal Studi al-Qur'an*, Vol. 15, No. 1.
- Agus, Zulkifli. 2018. "Pendidikan Islam dalam Perspektif al-Ghazali". *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islam*, Vol. 3, No. 2.
- Anwar, Cecep. 2019. "Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Surah al-Baqarah ayat 177 dan an-Nisa ayat 36", *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, Vol. 4, No. 2.
- Arafat, Gusti Yasser. 2018. "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis". *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, hlm. 3.
- Arif, Nursihah. dan Sofyan, M. 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Adzra' Jakarta Karya Najib Kailani". *Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning*, Vol. 6, No. 1.
- Arsyam, Muhammad. 2022. "Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif". *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 3, No. 1.
- Aqib, Afiqu. 2022. "Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Surat al-Alah ayat 1-5 dalam Pembelajaran Agama Islam", *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, Vol. 11, No. 1.
- Azkiya, Nisa. 2022. "Kenakalan Remaja di era Globalisasi", Juli 2022. Dilihat di <https://www.depokpos.com/2022/07/kenakalan-remaja-di-era-globalisasi/> (diakses pada tanggal 01 Januari 2023 pukul 21.55).
- Bakar, Abu. dan Oktaviani. 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Sinetron Ustad Milenial". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 7, No. 5.
- Drajat, Zakiyah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadlila, Riana. 2022. "Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Puncak Ilmu adalah Akhlak Karya Mhd. Rois Almaududy serta Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam," *Skripsi*. Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri.
- Fakhrudin, Agus. 2014. "Urgensi Pendidikan Nilai untuk Memecahkan Problematika Nilai dalam Konteks Pendidikan Persekolahan". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 1.

- Fatiha, Noor. dan Indana, Nurul. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)". *Jurnal Ilmuna*, Vol. 2, No. 2.
- Fatiha, Noor. dan Indana, Nurul. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Tela'ah Novel Kasidah-Kasidah Cinta)". *Jurnal Ilmuna*, Vol. 2, No. 2.
- Fitriatul, Vita. 2018. "Pendidikan Islam di Indonesia: Problem Masa Kini dan Perspektif Masa Depan", *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 8, No. 2.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Halimatussa'diyah. 2022. "Nilai Pendidikan Islam dalam Buku "The Perfect Muslimah" Karya Ahmad Rifa'i Rif'an dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter," *Skripsi*. Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri.
- Hanipudin, Sarno. 2019. "Pendidikan Islam di Indonesia dari Masa ke Masa", *Matan: Journal of Islam and Muslim Society*, Vol. 1, No. 1.
- Harahap, M. Syahnan. 2015. "Arti Penting Nilai Bagi Manusia dalam Kehidupan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, Vol. 6, No. 1.
- Haris, Muhammad. 2015. "Pendidikan Islam dalam Perspektif Prof. H.M. Arifin", *Jurnal Ummul Qura*, Vol. VI, No. 2.
- Hidayah, Nur. 2019. "Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 2, No. 2.
- <https://www.gramedia.com/author/author-ahmad-rifai-rifan> diakses pada tanggal 26 Juni 2023 pukul 19.36 WIB.
- Iman, Mokh. 2019. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17, No. 2.
- Imelda, Ade. 2015. "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6.
- Kandiri. 2020. "Pendidikan Islam Ideal". *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4, No. 2.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.

- Kusuma, Hepy. 2022. "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Religius", *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2.
- Mahmudi. 2019. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi". *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1.
- Mappasiara. 2018. "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)". *UIN Alauddin Makassar*, Vol. VII, No. 1.
- Masykur. 2023. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan terhadap Rukhsah Ibadah dalam Islam", *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 9, No. 2.
- Maunah, Binti. 2019. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Muhson, Ali. 2012. "Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja", *Jurnal Economia*, Vol. 8, No. 1.
- Mustofa, Ali. 2020. "Tela'ah Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam". *Jurnal Ilmuna*, Vol. 2, No. 2.
- Rahman, Abd., 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan". *Al-Urwatul Wutsqa*, Vol. 2, No. 1.
- Rif'an, Ahmad Rifa'i. 2011. *Man Shabara Zhafira*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rif'an, Ahmad Rifa'i. 2021. *Man Shabara Zhafira*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ristianah, Niken. 2020. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1.
- Rofiq, Ahcmad Nur. 2022. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku "Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi" Karya Ahmad Rifa'i Rif'an dan Relevansinya dengan Pembelajaran", *Skripsi*. Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri.
- Rokhim, Fatkhur. 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku KHR. As'ad Syamsul Arifin *Riwayat Hidup dan Perjuangannya*", *BudAl: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, Vol. 01, No. 01.
- Sari, Milya. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA". *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1.

- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. 2009. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Syafe'i, Imam. 2015. "Tujuan Pendidikan Islam". *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6.
- Syukur, Agus. 2020. "Akhlik Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat", *Misykat al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 3, No. 2.
- Wicaksono, Herman. 2020. *Pendidikan Islam Berbasis Ayat-Ayat Ulul Albab (Sebuah Kajian atas Tafsir Fi Zilali Al-Qur'an)*. Yogyakarta: CV Megalitera.
- Yahya, M. Slamet. 2022. "Tantangan yang Dihadapi oleh Pendidikan Agama Islam di Era Masyarakat 5.0", *Prosiding: The Annual Conference on Islamic Religious Education*, Vol. 2, No. 1.
- Yahya, M. Slamet. 2018. "Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Modern El-Fira", *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8, No. 1.
- Yahya, M. Slamet. 2006. "Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Kemajuan Iptek", *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 11, No. 1.



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Penelitian Literasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN LITERASI

Dengan ini, menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Rizqi Septiana Pangestuti

NIM : 1917402070

Kelas : 8 PAI A

Melakukan penelitian literer dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Man Shabara Zhafira* Karya Ahmad Rifa'I Rif'an"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk memenuhi syarat pendaftaran ujian seminar proposal.

Purwokerto, 01 Februari 2023

Mengetahui

Dosen Pembimbing

Mahasiswa

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 19721104200312 1 003

Rizqi Septiana Pangestuti

NIM. 1917402070

Lampiran 2 Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.460/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU MAN SHABARA ZHAFIRA KARYA AHMAD RIFA'I RIF'AN

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Rizqi Septiana Pangestuti
NIM : 1917402070
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 17 Februari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 Februari 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Saifuddin Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 3 Surat Keterangan Ujian Kompre



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1701/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Rizqi Septiana Pangestuti
NIM : 1917402070
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Juni 2023
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 4 Sertifikat Ujian BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13862/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : RIZQI SEPTIANA PANGESTUTI
NIM : 1917402070

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	87
# Tartil	:	80
# Imla`	:	100
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 13 Agt 2020



ValidationCode

Lampiran 5 Sertifikat Ujian Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

عنوان: شارع جنرال أحمديلهي رقم: ٤٨، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٣٩٩٦

منحت الى	الاسم
المولودة	رزقي سيفتياني باعستوتي
	بيانيوماس، ١١ سبتمبر ٢٠٠١
	الذي حصل على
	فهم المسموع : ٥٥
	فهم العبارات والتراكيب : ٤٩
	فهم المقروء : ٥٣
	النتيجة : ٥٢٣

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
ديسمبر ٢٠١٩

بورنوكرتو، ١٠ ديسمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ٠١١٢١٠٠١١٧٢٠٠٠٦١٧٠٠٠١٩٧٠٠

ValidationCode



Lampiran 6 Sertifikat Ujian Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE
(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/13996/2019

This is to certify that

Name : RIZKI SEPTIANA PANGESTUTI
Date of Birth : BANYUMAS, September 11th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 13th, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 49
2. Structure and Written Expression	: 40
3. Reading Comprehension	: 46

Obtained Score : 450



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, July 17th, 2019
Head of Language Development Unit,


H. A. Sangid, B.Ed., M.A. Lr
NIP. 19700617 200112 1 001


ValidationCode

Lampiran 7 Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1068/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **RIZQI SEPTIANA PANGESTUTI**
NIM : **1917402070**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation

Lampiran 8 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7932/V/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / B
Microsoft Excel	90 / B+
Microsoft Power Point	85 / B

Diberikan Kepada:

RIZQI SEPTIANA PANGESTUTI
NIM: 1917402070

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 11 September 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.







Purwokerto, 05 Mei 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 9 Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

RIZQI SEPTIANA PANGESTUTI
1917402070

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan-Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,



Dr. Nurruadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rizqi Septiana Pangestuti
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 11 September 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Nama Ayah : Karsito
Nama Ibu : Surati
Alamat : Desa Pegalongan RT 03 RW 03, Kec. Patikraja,
Kab. Banyumas, 53171

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Pegalongan (2007-2013)
2. MTs Ma'arif NU 1 Patikraja (2013-2016)
3. MA Negeri 2 Banyumas (2016-2019)
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2019-sekarang)

Purwokerto, 04 Oktober 2023
Yang menyatakan,



Rizqi Septiana Pangestuti
NIM. 1917402070